

**PEMBERDAYAAN DISABILITAS GANDA MELALUI PROGRAM BINA
KETERAMPILAN DI PANTI III YAYASAN SAYAP IBU YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Rizkia Aulia Pradita

NIM 19102050020

Pembimbing:

Idan Ramdani, M.A.

NIP. 199303192019031009

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1446/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN DISABILITAS GANDA MELALUI PROGRAM BINA KETERAMPILAN DI PANTI III YAYAASAN SAYAP IBU YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKIA AULIA PRADITA
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050020
Telah diujikan pada : Senin, 21 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Idan Ramdani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64ead820d95e



Penguji I
Dr. Muh. Ulii Absor, S.H.L., MA
SIGNED

Valid ID: 64e9ad278b10



Penguji II
Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 64eac28c62a8



Yogyakarta, 21 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64eb8469c581

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rizkia Aulia Pradita
NIM : 19102050020
Judul Skripsi : Pemberdayaan Disabilitas Ganda Melalui Program Bina Keterampilan Di Panti III Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Yogyakarta, 10 Agustus 2023
Pembimbing

Siti Sotechah, S.Sos.I, M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Idan Ramdani, S.Sos.I, M.A.
NIP. 19930319 201903 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizkia Aulia Pradita
NIM : 19102050020
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Pemberdayaan Disabilitas Ganda Melalui Program Bina Keterampilan Di Panti III Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dubenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Agustus 2023

Yang menandatangani



33DAKX547462023

Rizkia Aulia Pradita

NIM 19102050020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizkia Aulia Pradita

NIM : 19102050020

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Takutis : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan melepas jilbab pada foto Ijazah Sarjana dan Transkrip nilai. Apabila terdapat pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya. Atas perhatiannya dan kerja sama Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 Agustus 2023

Menyatakan,

Rizkia Aulia Pradita
NIM. 19101050020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini kupersembahkan untuk Ibuk dan bapak,
sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tak terhingga kepada
kedua orang tua, terimakasih atas kesabaran dan kasih sayang
tanpa batas. Semoga Allah meridhoi kita semua.*

Aamiin.yra



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*ada lelah yang harus ditahan karena ada mimpi yang harus diwujudkan, dan
yang dilihat itu bukan dari hasil yang telah dicapai namun, seberapa keras kamu
bersabar dalam proses tersebut*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Disabilitas Ganda Melalui Program Bina Keterampilan di Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogtakarta” dengan sebaik-baiknya. Tak lupa, sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai suri tauladan umat islam serta pencerah pembawa *syafa'at* bagi umatnya.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba memahami dan mendeskripsikan tentang tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogtakarta. Penyusunan skripsi ini tentu banyak dukungan dan bantuan yang diberikan oleh banyak pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun karya sederhana ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua program studi Ilmu Kesejahteraan sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

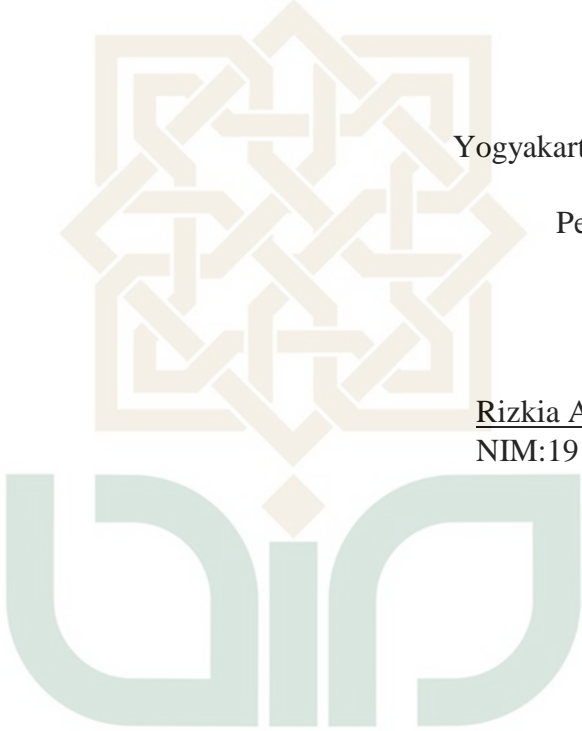
4. Idan Ramdani, M.A. Selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu serta selalu membimbing dengan baik, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak-Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
6. Muhammad Sudarmawan selaku staff karyawan TU, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi terimakasih atas bantuannya dalam memberikan pelayanan untuk melengkapi berbagai persyaratan yang diperlukan dalam penyelesaian perkuliahan dan skripsi.
7. Kepada seluruh keluarga besar panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai dalam pengambilan data yang dibutuhkan peneliti.
8. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Andhyanto dan Ibu Suprpti, terimakasih atas kasih sayang, kesabaran, kepercayaan, yang diberikan, yang selalu memotivasi penulis serta do'a yang tiada henti-hentinya dipanjatkan, berkat dukungan bapak dan ibu Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Semoga Allah membalas semuanya dengan balasan yang

berlipat-lipat. Aamiin.

9. Teruntuk kedua adikku Radiva Aurelia Pradita dan Raashid Al-afasy Pradita, beruntungnya kalian memiliki kakak sebaik aku, terimakasih telah menjadi adik yang baik, dan terimakasih juga atas do'a, semangat, dan cinta yang selalu kalian berikan.
10. Teruntuk semua teman-teman seperjuangan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2019, terutama zidni, ning, ari, dan dyah terimakasih atas kebersamaan dan ilmunya.
11. Special untuk teman seperjuangan Zidni Rizkina yang selalu memberikan dorongan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi, juga telah menyempatkan waktunya untuk menemani penulis memperoleh data dilapangan.
12. Serta semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dalam penulisan tugas akhir ini.
13. Dan terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri Rizkia Aulia Pradita yang sudah sampai pada tahap ini, yang sudah kuat, luar biasa dan pantang menyerah sehingga dapat menyusun skripsi sampai akhir. Mari bekerjasama untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan efek positif bagi semua kalangan. Sebelumnya, penulis memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini

masih banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga penulis, menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.



Yogyakarta, 8 Agustus 2023

Penulis

Rizkia Aulia Pradita
NIM:19102050020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan yang dilakukan pada disabilitas ganda melalui program bina keterampilan, karena dengan adanya keterampilan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas maka dapat dianggap lebih meningkatkan produktivitas pada penyandang disabilitas. Disisi lain penyandang disabilitas juga memiliki kedudukan, kewajiban serta hak yang sama dengan masyarakat lainnya. Dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas, mereka juga memiliki hak untuk belajar, hak untuk bekerja, hak untuk hidup dengan mandiri, hak untuk berkarya serta hak untuk mengembangkan diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui bagaimana tahapan pemberdayaan pada penyandang disabilitas yang dilakukan di Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti mengacu pada teori tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi. Adapun Tahapan pemberdayaan yang dilakukan di Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta dilaksanakan melalui tujuh tahapan yang dimana tahapan tersebut sudah sesuai, yakni diantaranya: (1) Tahap persiapan, yakni persiapan media dan tentor dalam kegiatan keterampilan; (2) Tahap pengkajian, yakni tugas *assesment* kepada anak asuh, agar pekerja sosial mengetahui potensi, minat serta bakat yang dimiliki oleh anak asuh; (3) Tahap perencanaan, yakni kegiatan musyawarah berkaitan dengan hasil assesmen; (4) Tahap performalisasi rencana aksi, yakni pekerja sosial memberi rujukan kepada klien; (5) Tahap pelaksanaan program, dengan cara pemberian materi terkait pembuatan keterampilan kepada anak asuh; proses pembuatan suatu keterampilan; (6) Tahap evaluasi sebagai alat kontrol program; dan (7) Tahap terminasi.

Kata Kunci: Disabilitas, Pemberdayaan, Panti Asuhan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II: GAMBARAN UMUM PANTI III YAYASAN SAYAP IBU CABANG YOGYAKARTA	28
A. Sejarah Berdirinya Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang Yogyakarta	28
B. Visi Dan Misi Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta.....	31
C. Unit Layanan Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta	33
D. Alamat dan Letak Geografis Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.....	37
E. Susunan Pengurus Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta..	38

F. Program di Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta	39
G. Data Anak Asuh Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta	41
H. Jadwal Kegiatan Anak	41
I. Tata Tertib Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I.Y	42
J. Fasilitas Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta.....	43
BAB III: TAHAPAN PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS	
MELALUI PROGRAM BINA KETERAMPILAN	47
A. Tahap Persiapan (<i>Engagment</i>).....	50
B. Tahap Pengkajian (<i>Assesment</i>)	51
C. Tahap Perencanaan (<i>Planning</i>).....	53
D. Tahap Performalisasi Rencana Aksi (<i>Action Plan Formulation</i>).....	54
E. Tahap Pelaksanaan Kegiatan (<i>Implementation</i>).....	58
F. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	71
G. Terminasi (<i>Termination</i>).....	73
BAB IV	75
PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Anah Asuh Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta 41

Tabel 2.2 Jadwal Kegiatan Anak Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I.Y 42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kegiatan Melukis Anak Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I.Y	59
Gambar 3.2 Produksi Batik Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I.Y.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu, termasuk penyandang disabilitas, memiliki potensi, nilai, dan kontribusi yang berharga. Penyandang disabilitas juga memiliki hak yang sama dengan masyarakat lainnya. Mereka memiliki hak untuk belajar, berkerja, hidup mandiri, berkarya, dan mengembangkan diri. Keterbatasan fisik atau mental tidak boleh menjadi penghalang untuk mengakses hak-hak tersebut. Pendidikan inklusif yang mendukung berbagai jenis kebutuhan dan pelatihan keterampilan dapat memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk mengembangkan potensi mereka miliki. Mengubah pandangan masyarakat terhadap penyandang disabilitas adalah suatu tantangan, tetapi juga merupakan langkah yang sangat penting untuk dilakukan. Menghapus pemikiran negatif serta diskriminasi dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, di mana setiap individu dihormati dan diberdayakan sesuai dengan kemampuan minat, bakat serta potensi yang mereka miliki. Pendidikan yang memperkenalkan masyarakat pada keragaman dan potensi manusia, serta menghadirkan contoh-contoh positif dari penyandang disabilitas yang berhasil, dapat membantu mengubah pandangan masyarakat terhadap penyandang disabilitas.

Penyandang disabilitas perlu diberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan soft skill, sehingga mereka memiliki

kesempatan yang sama dalam dunia pendidikan dan pekerjaan. Pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan dalam berbagai aspek kehidupan. Semua individu, termasuk penyandang disabilitas, memiliki potensi dan hak untuk hidup bermakna dan produktif. Masyarakat yang saling menghargai akan memberikan manfaat besar bagi semua orang, dengan mengakui keberagaman dan menghargai setiap kontribusi yang diberikan oleh semua anggotanya.

Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas di Indonesia memuat definisi mengenai penyandang disabilitas, dalam pasal 1 ayat (1) undang-undang, penyandang disabilitas didefinisikan sebagai individu yang memiliki hambatan fisik, mental, intelektual, atau sensorik jangka panjang yang dalam berhadapan dengan lingkungan dan sikap masyarakat, menghadapi hambatan yang mempersulit mereka untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak¹ Definisi tersebut memberikan pemahaman secara menyeluruh tentang kondisi dan hambatan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas dalam berpartisipasi pada kehidupan sosial, ekonomi, dan masyarakat. Hambatan ini bisa mencakup hambatan fisik, aksesibilitas, diskriminasi, dan sikap masyarakat yang tidak mendukung. Namun, dalam undang-undang tersebut menegaskan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dengan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 1 ayat (1)

individu lainnya, hal ini menegaskan pentingnya toleransi atau sikap saling menghargai dengan sesama dan non-diskriminasi dalam memberikan kesempatan dan akses kepada penyandang disabilitas. Hambatan bagi penyandang disabilitas tidak hanya terbatas pada kondisi fisik atau medis mereka, tetapi terkadang juga termasuk lingkungan dan sikap masyarakat. Undang-undang ini merupakan langkah penting dalam mewujudkan sikap saling menghargai antar sesama dan memastikan bahwa semua individu sama tanpa memandang kondisi fisik atau mental mereka, artinya sesama manusia memiliki kesempatan yang sama dalam masyarakat.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Daerah Istimewa Yogyakarta melalui aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta, data penyandang disabilitas di Yogyakarta pada tahun 2022 mencapai angka 28.137 jiwa.² dengan berbagai macam disabilitas seperti penyandang tuna daksa, penyandang tuna grahita, penyandang disabilitas mental, dan penyandang disabilitas ganda. Dengan kondisi yang dialami para penyandang disabilitas tersebut maka perlu adanya dukungan dan bantuan dari orang sekitar untuk menjalankan berbagai kegiatan yang akan dilakukannya. Salah satu upaya Negara Indonesia dalam perlindungan dan penegakan hak-hak disabilitas maka Negara Indonesia ikut serta menandatangani Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-

²http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/105-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial, diakses tanggal 4 februari 2023, jam 12:21

Hak Penyandang Disabilitas yang didalamnya disebutkan Setiap penyandang disabilitas berhak untuk bebas dari penyiksaan dan bentuk perlakuan kejam, tidak manusiawi, atau merendahkan lainnya, mereka juga berhak untuk dihormati integritas mental dan fisiknya berdasarkan kesetaraan dengan orang lain, mereka juga berhak mendapat perlindungan dan pelayanan sosial dalam rangka kemandirian dan dalam keadaan darurat.³

Konvensi mengenai hak-hak penyandang disabilitas ini ditandatangani oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 30 Maret 2007 di New York. Dengan dilakukannya penandatanganan Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas maka Negara Indonesia telah menyepakati dan telah menunjukkan kesungguhannya dalam menghormati, melindungi dan memenuhi serta akan memajukan hak-hak penyandang disabilitas yang dapat menghantarkan penyandang disabilitas menuju kesejahteraannya. Selain itu dari kedua undang-undang tersebut juga menjelaskan bahwa dalam berinteraksi atau berpartisipasi dengan masyarakat luas, penyandang disabilitas akan mengalami hambatan dan kesulitan tetapi penyandang disabilitas harus mendapatkan perlakuan dengan baik berdasarkan dengan kesamaan hak yang dimiliki setiap manusia.

Meskipun hak-hak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) sudah dijamin oleh negara tetapi pada kenyataannya para

³ Undang-undang Nomor 19 tahun 2011 tentang pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) masih sering mendapatkan perlakuan tidak baik dan masih sering diabaikan dan dipandang sebelah mata jika berbaur di masyarakat. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial atau disebut juga PMKS adalah orang yang berjuang untuk memenuhi kewajiban sosialnya karena suatu halangan, kesulitan, atau gangguan. Akibatnya, kebutuhan fisik, spiritual, dan sosial mereka tidak terpenuhi secara memadai dan masuk akal.⁴ Salah satu contoh Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah penyandang disabilitas. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat PMKS dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka upaya yang dapat ditempuh adalah melakukan berbagai program pemberdayaan bagi penyandang disabilitas, karena upaya pemberdayaan dapat memberikan perubahan pada penyandang disabilitas menuju kehidupan yang lebih sejahtera dan berdaya. Salah satu program pemberdayaan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas adalah dengan memberikan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dan tentunya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas.

Banyak berbagai yayasan, wilayah, maupun UMKM yang berada di Yogyakarta yang ikut serta terlibat dalam berbagai program pemberdayaan

⁴ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial

bagi penyandang disabilitas. Berbagai program pemberdayaan ini banyak dilakukan dalam bentuk pemberian dukungan kepada sumber daya manusianya seperti, penggalan potensi dan bakat yang ada didalam diri para penyandang disabilitas dengan tujuan agar mereka memiliki suatu kemampuan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Selain itu program lain yang diberikan dalam program pemberdayaan dapat juga berupa pendampinga terapis.

Pemberdayaan berasal dari bahasa inggris, yaitu *empowerment*, Merrian webster dalam *oxford english dictionary* mengartikan *empowerment* dalam dua arti yaitu; *to give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai memberi kemampuan atau cakap utuk melakukan sesuatu, dan *to give power of authority to*, yang berarti memberi kewenangan / kekuasaan.⁵ Oleh karena itu pemberdayaan merupakan sebuah upaya yang diberikan kepada individu yang kurang berdaya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh individu tersebut. Adapaun tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi terdiri dari tujuh tahap yaitu, tahapan persiapan, tahapan pengkajian, tahapan perencanaan, tahapan formalisasi rencana aksi, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.⁶

Sebagai referensi, peneliti mengambil dari penelitian terdahulu yang selaras dengan tema penelitian yaitu, artikel oleh Oman Sukmana, denga

⁵ Dedeh Maryani, dkk, *pemberdayaan masyarakat*, (yogyakarta: deepublish, 2019), hal 1

⁶ Sriyana, *sosiologi pedesaan* (yogyakarta: zahir publishing,2020), hal 326-327

judul “*Program Peningkatan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi Di Panti Rehabilitasi Bina Netra Malang, Jawa Timur)*”. Artikel ini menyebutkan bahwa Balai Rehabilitasi Sosial (RSBN) Bina Netra melaksanakan berbagai tahapan, antara lain pendekatan awal, penerimaan, pemondokan, penempatan dalam program, dan terminasi, yang meliputi: resosialisasi, penempatan kerja, dan pembinaan tindak lanjut (kunjungan rumah), serta program-program seperti Program Bimbingan Keterampilan dalam hal Keterampilan Jasmani dan Mental.⁷ Sudah banyak penelitian membahas tentang pemberdayaan pada disabilitas, namun sampai penelitian ini dilakukan, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang pemberdayaan disabilitas ganda melalui program bina keterampilan, selain itu Pemberdayaan Penyandang disabilitas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), namun dalam upaya mencapai sumber daya manusia yang berkualitas perlu adanya upaya peningkatan kualitas pada SDM, sehingga akan meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik.

Salah satu Yayasan yang berada di Kota Yogyakarta yakni, Yayasan Sayap Ibu, yang dimana yayasan ini juga berperan dalam memberikan berbagai program binaan untuk para penyandang disabilitas. Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta ini memiliki beberapa unit, salah satunya unit panti

⁷ Oman sukmana, “Program Peningkatan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi Di Panti Rehabilitasi Bina Netra Malang, Jawa Timur)”, Sosio Konsepsia: *Jurnal Penelitian dan Pengembang Kesejahteraan Sosial* vol.9, No.2, tahun (2020), hal.144

III yang dimana unit ini berfokus pada kemandirian disabilitas, oleh karena itu mereka dibekali pelatihan kemandirian serta pelatihan keterampilan. Pada pelatihan kemandirian terdapat 4 aspek binaan yang ajarkan yaitu aspek bina diri, bina pengasuhan, bina lingkungan dan bina keterampilan. Pada bina keterampilan yang diikuti oleh anak kegiatan keterampilan berdasarkan pada hasil assesment yang telah dilakukan oleh pekerja sosial panti. Selain itu panti juga memberikan akses kepada anak asuh untuk mengikuti program kerja diluar panti maupun mengikuti pelatihan dukungan dari pusat pelatihan disabilitas yang berada diwilayah yogyakarta dan sekitarnya. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti akan meneliti **Pemberdayaan Disabilitas Ganda Melalui Program Bina Keterampilan di Panti III Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana tahapan pemberdayaan penyandang disabilitas melalui program bina keterampilan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yakni, untuk mengetahui bagaimana tahapan yang dilaksanakan dalam proses pemberdayaan penyandang disabilitas pada program bina keterampilan yang ada di panti III Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur ilmu pengetahuan pada pihak yang membutuhkan terkait dengan topik yang diteliti.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat menambah, mengembangkan pola pikir dan wawasan khususnya dalam bidang pemberdayaan disabilitas.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pemberdayaan disabilitas sebelumnya telah dilakukan oleh banyak peneliti. Pemberdayaan penyandang disabilitas telah dipelajari dalam karya dan kajian sebelumnya, meskipun berbagai tujuan, tempat penelitian, dan objek penelitian telah dibahas oleh para peneliti, termasuk:

pertama, skripsi yang ditulis oleh Husni Tamrin pada tahun 2019, yang berjudul Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Menjadi Barista Kopi (Studi Pelatihan Barista Inklusif Oleh Pusat Rehabilitasi Yakkum Yogyakarta). Skripsi yang ditulis oleh Husni Tamrin ini menjelaskan bahwa tahapan yang dilakukan dalam program pelatihan barista inklusif meliputi tahapan penyadaran, tahapan pengkapasitasan, tahapan pendampingan usaha serta pembentukan jaringan bisnis. Hasil yang dicapai oleh alumni dari pelatihan barista inklusi ini adalah para alumni program pelatihan barista inklusif ini mereka menjadi mempunyai *skill* dalam hal

meracik kopi, serta para alumni pelatihan ini juga menjadi memiliki pekerjaan sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi mereka.⁸

Pada penjelasan skripsi tersebut dapat dilihat terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh poeneliti. Kesamaan penelitian tersebut terletak pada tema, yang dimana tema tersebut mengangkat pada tema pemberdayaan disabilitas. Adapun perbedaannya penelitian tersebut berfokus pada pemberdayaan penyandang disabilitas menjadi barista kopi yang berlokasi di balai rehabilitasi yakkum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pemberdayaan disabilitas melalui keterampilan dan berlokasi di yayasan sayap ibu unit panti 3.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Alda Nurhaliza Rizqia dan Hartuti Purnaweni pada tahun 2021, dengan judul Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Kota Tangerang Selatan, dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa program pemberdayaan pada penyandang disabilitas ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan, pemberdayaan pada penyandang disabilitas ini dilaksanakan dengan cara mengadakan pelatihan untuk para penyandang disabilitas, pelatihan yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan adalah berupa pemberian pelatihan untuk meningkatkan penginderaan, pelatihan untuk meningkatkan keahlian keluarga dan penyandang disabilitas, serta pelatihan pada bidang ekonomi kreatif untuk penyandang disabilitas, dalam menjalankan program pelatihan

⁸ Husni Tmrin, skripsi: "*Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Menjadi Barista Kopi (Studi Pelatihan Barista Inklusif Oleh Pusat Rehabilitasi Yakkum Yogyakarta*", (Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA, 2019), hal.79

pemberdayaan untuk para disabilitas ini, juga mendapatkan dukungan dari pengorganisasian pelaksana.⁹

Pada penjelasan jurnal tersebut dapat dilihat terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Kesamaan penelitian tersebut terletak pada tema, yang dimana tema tersebut mengangkat pada tema pemberdayaan disabilitas. Adapun perbedaannya penelitian tersebut berfokus pada Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Tangerang Selatan dan pelaksana program pemberdayaan para disabilitas dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pemberdayaan disabilitas melalui keterampilan dan berlokasi Di Yayasan Sayap Ibu Unit Panti III cabang D.I.Y.

Ketiga, skripsi yang di tulis oleh Dauatus Saidah pada tahun 2017, dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Keterampilan Handicraft: Tuna Rungu Wicara Di Yayasan Rumah Regis Tanjung Barat Jakarta Selatan. Dalam skripsi ini dijelaskan tahapan proses pemberdayaan yang dilakukan di Yayasan Rumah Regis dan juga dijelaskan manfaat atau hasil dari program pemberdayaan yang telah dicapai serta menjelaskan tentang hal-hal yang menjadikan kendala dalam menjalankan program keterampilan handicraft.¹⁰

⁹ Alda Nurhaliza Rizqia, Hartuti Purnamaweni, "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Kota Tangerang Selatan", *Journal Of Public Policy And Management Review* vol.10, No.3, tahun (2021)

¹⁰ Dauatus Saidah, skripsi: "*Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Keterampilan Handicraft: Tuna Rungu Wicara Di Yayasan Rumah Regis Tanjung Barat Jakarta Selatan*", (Jakarta: UIN SYARIF HIDAYATULLAH, 2017), hal.83-85

Pada uraian yang sudah dijelaskan pada skripsi diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamannya berada pada tema penelitian yaitu kedua penelitian ini temanya tentang pemberdayaan disabilitas. Perbedaannya terletak pada subjek dari penelitian pada skripsi diatas subjek penelitiannya adalah disabilitas tuna rungu wicara, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan adalah disabilitas ganda. Perbedaan selanjutnya terletak pada program pemberdayaannya pada skripsi diatas menggunakan program pemberdayaan melalui handicraft, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan program pemberdayaan melalui keterampilan melukis. Perbedaan selanjutnya yaitu pada tempat pada penelitian diatas tempatnya berada di Yayasan Rumah Regis Tanjung Barat Jakarta Selatan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Yayasan Sayap Ibu Unit Panti 3 Yogyakarta.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Tika Setyani pada tahun 2022, yang berjudul Pemberdayaan disabilitas Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit Di “Komunitas Sahabat Difabel” Kota Semarang. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa tahapan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Sahabat Difabel sudah berjalan dengan baik dan tepat serta strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan juga dapat memberikan dampak yang baik, Strategi ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Edi Suharto, selain itu juga dijelaskan beberapa hasil dari pemberdayaan yang dilakukan yaitu; menambah pengetahuan dalam menjahit, menciptakan keberdayaan secara ekonomi dari penghasilan penjualan

produk serta mampu menumbuhkan rasa percaya diri dengan menawarkan produk kepada pembeli, adapun faktor penghambat dan pendukung dari pemberdayaan ini meliputi, faktor penghambat: kurangnya dukungan orang tua dan kurang tanggapnya para penyandang disabilitas serta adanya sifat emosi pada anggota, faktor pendukungnya yaitu; terdapat kerjasama, donatur, pelatih, bazar dan fasilitas.¹¹

Pada uraian yang sudah dijelaskan pada skripsi diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamannya terletak pada tema penelitian yaitu sama-sama dengan tema pemberdayaan disabilitas. Perbedaannya terletak pada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dan tempat penelitian pada jurnal tersebut kegiatan pemberdayaan berupa keterampilan menjahit dan bertempat Di Komunitas Sahabat Difabel” Kota Semarang, sedangkan peneliti melakukan penelitian pemberdayaan dengan kegiatan melukis yang bertempat di Yayasan Sayap Ibu Unit Panti 3 Cabang Yogyakarta.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Amiartuti Kusmaningtyas, Fausta Ari Barata, Indriana Kristiawati pada tahun 2022, dengan judul Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Melalui Pelatihan Melukis Goodie Bag Sebagai Peningkatan Kreatifitas dan Kemandirian di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Materi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dibuat dan disesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki oleh

¹¹ Tika Setyani, skripsi: “Pemberdayaan penyandang disabilitas melalui pelatihan keterampilan menjahit di komunitas sahabat difabel kota semarang”, (salatiga: IAIN Salatiga, 2022), hal.70

siswa Sekolah Peduli Anak (SPA) Hebat SMAM-X Surabaya. Perlengkapannya datang dalam bentuk gambar sederhana untuk diwarnai, goodie bag calico yang tahan lama, dan perlengkapan lukisan berwarna sederhana. anak-anak berkebutuhan khusus, terutama anak-anak autis, tidak akan kesulitan memahami hal ini. Reaksi dan tanggapan siswa selama pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat sangat berbeda. Mengingat keterampilan mereka yang beragam, kapasitas dan batasan penangkapan mereka juga berbeda. Siswa Sekolah Menengah Atas Peduli Anak (SPA) SMAM-X Surabaya pada umumnya senang dan antusias terhadap sesuatu yang dapat menarik perhatian dan pendekatan penyajian materi yang menarik.¹²

Pada uraian yang sudah dijelaskan pada jurnal diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamannya adalah terletak pada obyek penelitian, Perbedaannya terletak pada tempat dan tema penelitiannya.

E. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan dalam kamus bahasa indonesia adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan.¹³ Pemberdayaan adalah sebuah upaya yang diberikan kepada individu yang kurang berdaya atau tidak

¹² Amiartuti Kusumaningtyas, Fausta Ari Barata, Indriana Kriswati, "Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Melalui Pelatihan Melukis Goodie Bag Sebagai Peningkatan Kreatifitas dan Kemandirian Di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya", *Jurnal Pengabdian Nasional* Vol. 02, No. 03, Tahun (2022), hal.33

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besae Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,2007, hal.242

memiliki kekuatan agar seseorang tersebut dapat menggunakan kemampuannya untuk mencapai apa yang menjadi keinginannya. Oleh sebab itu manusia merupakan subjek utama dan sumber daya utama dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidupnya dan memanfaatkan lingkungannya sebaik-baiknya. Dalam arti yang lebih luas, pemberdayaan adalah tujuan yang ingin dicapai melalui transformasi sosial, yaitu individu yang berdaya, memiliki kapasitas atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosialnya, memiliki kemampuan untuk mengekspresikan ambisinya, dan mandiri. dalam menjalankan tugasnya. pekerjaan hidupnya.¹⁴

Bahasa Inggris adalah bahasa yang memunculkan pemberdayaan. Dalam *Oxford English Dictionary*, Merrian Webster memberikan dua definisi pemberdayaan: *to give ability atau enable*, yang diterjemahkan sebagai pemberian kemampuan atau kapasitas untuk melakukan sesuatu, dan *to give power of authority to*, yang diterjemahkan sebagai pemberian kapasitas atau otoritas.¹⁵

Menurut Isbandi Rukminto Adi yang dikutip oleh Sriyana menyebutkan tahapan pada proses pemberdayaan mencakup tujuh tahapan, tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan (*engagment*), yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas, bisa dilakukan oleh

¹⁴ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta,2014), hal.59-60.

¹⁵ Dedeh Maryani, dkk, *pemberdayaan masyarakat*, (yogyakarta: deepublish, 2019), hal 1

community worker yang bertujuan untuk menyamakan tanggapan antara anggota tim fasilitator pemberdayaan mengenai pendekatan pemberdayaan yang akan dilakukan. Penyiapan lapangan bertujuan untuk melakukan kajian akan kelayakan suatu tempat yang akan dijadikan sebagai sasaran pemberdayaan.

- 2) Tahap pengkajian (*assesment*), pada tahap ke-2 ini petugas melakukan identifikasi masalah yang di rasakan oleh klien dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
- 3) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan (*planning*), pada tahap ini petugas secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- 4) Tahap performalisasi rencana aksi (*action plan formulation*), pada tahap ini petugas membantu sasaran subjek pemberdayaan untuk menentukan program dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi, selain itu petugas juga membantu membuat proposal jika dibutuhkan penyanggah dana.
- 5) Tahap pelaksanaan kegiatan (*implementation*), pada tahap ini klien melaksanakan agar apa yang telah direncanakan sebelumnya agar dapat terwujud. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan adanya peran dari klien, dan fasilitator. Terjalannya

kerjasama yang baik antara petugas dan klien merupakan hal penting, karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik, tidak menutup kemungkinan akan berbeda pada saat berada lapangan.

- 6) Tahap evaluasi (*evaluation*), pada tahap ini dilakukan sebagai proses pengawasan pada klien dan petugas terhadap program pemberyaan yang sedang dilakukan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga dengan dibersamai petugas agar dapat menghasilkan suatu sistem komunitas yang dapat menjadi pengaswas internal, selain itu dalam jangka panjang diharapkan dapat membangun masyarakat yang mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- 7) Tahap terminasi (*terminnation*), tahap ini merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan klien yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi sebaiknya dilakukan jika masyarakat sudah bisa mandiri.¹⁶

Faktor pendukung pemberdayaan penyandang disabilitas ini meliputi dukungan dari masyarakat, pemerintah, maupun organisasi. Adapun pemberdayaan bagi penyandang disabilitas yang dimaksud oleh peneliti merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk memandirikan penyandang disabilitas di Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I. Yogyakarta, yang dimana para penyandang disabilitas di Panti III ini

¹⁶ Sriyana, *sosiologi pedesaan* (yogyakarta: zahir publishing,2020), hal 326-327

diberikan keterampilan serta diberikan ruang untuk menyalurkan kelebihan yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I. Yogyakarta dalam kegiatan pemberdayaan serta upaya peningkatan kebutuhan para penyandang disabilitas yaitu, melalui upaya peningkatan taraf di berbagai bidang keterampilan. Oleh karena itu banyak program bina keterampilan yang diajarkan di Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I. Yogyakarta, salah satunya yaitu melukis, membatik, menjahit, dan lain sebagainya.

2. Pengertian Disabilitas Ganda

Istilah disabilitas berasal dari bahasa Inggris *different ability*, yang berarti manusia memiliki kemampuan yang berbeda dan di dunia kementerian pendidikan dan kebudayaan istilah disabilitas disebut dengan istilah berkebutuhan khusus.¹⁷ Penyandang disabilitas tidak hanya mereka yang mengalami kecacatan pada fisik melainkan juga mereka yang mengalami kecacatan pada mental, emosional, perkembangan, daya pikir maupun sensorik dan dialami dalam jangka waktu yang relatif lama.

Dalam UU Nomor 8 tahun 2016 pasal 4 ayat 1 dijelaskan bahwa ragam penyandang disabilitas meliputi:

1. Mereka yang memiliki keterbatasan fisik

¹⁷ Pelayanan publik bagi penyandang disabilitas, hal -19

Orang dengan gangguan fisik yang membatasi kemampuannya untuk bergerak, seperti yang pernah diamputasi, lumpuh atau kaku, lumpuh, lumpuh otak, stroke, kusta, atau sangat sedikit.¹⁸

2. Penyandang disabilitas intelektual memiliki kemampuan kognitif yang buruk akibat IQ mereka yang rendah, yang meliputi lamban belajar, gangguan mental, dan down syndrome.¹⁹

3. Individu dengan gangguan jiwa

Penyandang disabilitas mental memiliki gangguan kapasitas kognitif, afektif, dan perilaku, termasuk gangguan psikososial (seperti skizofrenia, penyakit bipolar, depresi, kecemasan, dan gangguan kepribadian) dan gangguan perkembangan yang mengganggu keterampilan sosial, seperti autisme dan hiperaktif.²⁰

4. Individu dengan gangguan sensorik

Orang dengan gangguan sensorik, seperti mereka yang memiliki gangguan penglihatan, pendengaran, atau berbicara, mengalami masalah dengan satu atau lebih panca indera.²¹

Pasal 4 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 menentukan bahwa Penyandang Disabilitas yang beragam dapat juga mengalami

¹⁸ Dini Widinarsih, Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jilid 20, Nomor 2, Oktober 2019, 127-142, Hal 138

¹⁹ Ibid, hal 138

²⁰ Ibid, hal 138

²¹ Dini Widinarsih, Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jilid 20, Nomor 2, Oktober 2019, 127-142, hal 138

tunggal, ganda, atau ganda dalam jangka waktu yang lama dinilai oleh tenaga medis sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Orang yang memiliki dua atau lebih jenis kecacatan yang berbeda, seperti kecacatan tuli dan buta-tuli, disebut memiliki kecacatan ganda atau multiple. Yang dimaksud dengan “jangka panjang” adalah yang berlangsung paling singkat 6 (enam) bulan.²²

Tabel 1.1 Klasifikasi Penyandang Disabilitas

Tipe	Nama	Jenis	Pengertian
A	Tuna Netra	Disabilitas Fisik	Tidak dapat melihat, buta
B	Tuna Rungu	Disabilitas Fisik	Tidak dapat mendengar, tuli
C	Tuna Wicara	Disabilitas Fisik	Tidak dapat berbicara, bisu
D	Tuna Wicara	Disabilitas Fisik	Cacat tubuh
E1	Tuna Laras	Disabilitas Fisik	Cacat suara dan nada
E2	Tuna Laras	Disabilitas Mental	Sukar mengedalikan emosi dan sosial
F	Tuna Grahita	Disabilitas Mental	Cacat pikiran, lemah daya tangkap, idiot
G	Tuna Ganda	Disabilitas Ganda	Penderita yang memiliki lebih dari satu keterbatasan

Sumber: Buku Analisis Kebijakan Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Penyandang Disabilitas

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pemelitian kualitatif deskriptif, yang dimana hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif yang diperoleh dari ucapan, tulisan maupun perilaku manusia yang diamati oleh peneliti yang kemudian dijelaskan secara runtut dan mendalam oleh peneliti.

Data yang diperoleh peneliti dalam jenis penelitian kualitatif dapat berupa hasil wawancara dengan narasumber, catatan lapangan

²² Ibid, hal 139

dokumentasi berupa video maupun foto, serta dokumentasi resmi maupun dokumentasi pribadi.

2. Subjek dan objek penelitian

Subjek dan objek yang ada dalam penelitian adalah orang-orang yang memberikan informasi dari data yang diperlukan oleh peneliti guna melengkapi penelitian yang dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam pemberdayaan disabilitas ganda di Panti III Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta dan objek dalam penelitian ini yaitu tahapan pemberdayaan disabilitas ganda melalui program bina keterampilan di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta.

Pengambilan narasumber pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil data kepada orang tertentu yang dirasa mengetahui informasi terkait penelitian yang dilakukan. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala panti dengan jumlah narasumber 1
2. Pekerja sosial dengan jumlah narasumber 1
3. Anak-asuh penyandang disabilitas ganda dengan jumlah narasumber 2

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di unit Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I. Yogyakarta yang beralamat di Desa Ganjuran, Widodomartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Teknik pengumpulan data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mendatangi lokasi penelitian serta mengamati secara langsung. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal – hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²³ Melalui metode observasi ini peneliti dapat mengetahui dan mengamati secara langsung kegiatan yang diteliti, sehingga dapat memungkinkan peneliti untuk mengkaji kegiatan dengan lebih terperinci dan mendalam. Metode observasi ini digunakan untuk menjawab dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pemberdayaan melalui bina keterampilan di panti III Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Wawancara tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, merupakan teknik pengumpulan informasi untuk kepentingan penelitian.²⁴ Proses wawancara ini dilakukan dengan cara peneliti menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu agar peneliti tidak melupakan terkait informasi apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah

²³ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Penerbit: Zifatama Publisher, 2015)

²⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Penerbit: Kencana, 2017)

wawancara semi terstruktur. Dengan menggunakan jenis wawancara ini, pelaksanaannya lebih bebas dari pada jenis wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan pekerja sosial untuk mengetahui tahapan mengikuti kegiatan pemberdayaan melalui program bina keterampilan, serta peneliti mewawancarai anak asuh dan kepala panti sebagai triangulasi data.

c. Dokumentasi

Melalui selain wawancara dan observasi, informasi juga dapat ditemukan melalui dokumen-dokumen yang mencakup data yang dikumpulkan sebelumnya, seperti surat, buku harian, arsip gambar, risalah rapat, kenang-kenangan, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Dokumentasi adalah kumpulan atau sejumlah besar informasi tertulis atau visual (berbeda dari catatan), dalam bentuk data yang disimpan dan digunakan dalam penelitian. Itu tidak dibuat sebagai tanggapan atas permintaan khusus oleh peneliti dan memiliki semua persyaratan data yang diselidiki, membuatnya mudah diakses.²⁵ Metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan gambar dan sebagai informasi tambahan melalui dokumen-dokumen yang ada di Panti III Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta

²⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi:CV Jejak, 2018), hlm,146.

5. Teknik analisis data

Noeng Muhadjir telah mendefinisikan analisis data sebagai “upaya mencari dan menyusun catatan observasi, wawancara, dan lain-lain secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain”, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Rijali dalam *Jurnal Alkadharah*. Sambil menunggu pemahaman ini semakin dalam, analisis harus dilanjutkan dengan mencari signifikansinya.²⁶ Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menganalisis atau memilah data yang telah didapat oleh peneliti kemudian mengelompokkannya dan peneliti dapat mengambil kesimpulan dari data tersebut, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan. Berikut teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu merupakan kegiatan merangkum atau memilih hal-hal yang penting dan pokok yang berfokus pada tema penelitian, serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Adapun tujuan reduksi data adalah untuk mempertajam, menghilangkan data-data yang tidak berhubungan dengan tahapan pemberdayaan disabilitas ganda melalui program bina keterampilan.

²⁶ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alkadharah*, Vol,17, No 33 (2018), Hal

b. Pemaparan data

Dalam penelitian kualitatif pemaparan data bisa dilakukan dengan menuliskan uraian singkat, bagan maupun hubungan antar kategori dan sejenisnya. Atau bisa disajikan dengan teks yang bersifat naratif. Pada proses ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh orang lain yang membacanya. Dalam tahap pemaparan data ini, peneliti memaparkan data dari hasil yang diperoleh saat melakukan penelitian langsung mengenai tahapan pemberdayaan disabilitas ganda melalui program bina keterampilan.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir yang dilakukan setelah pemaparan data adalah menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah dianalisis.

6. Teknik keabsahan data

Dalam suatu penelitian sudah pasti dilakukan pengujian keabsahan data, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji

fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.²⁷

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni hasil wawancara peneliti dengan kepala panti, pekerja sosial, dan juga klien yang mengikuti kegiatan bina keterampilan, yang kemudian dibandingkan seperti apa penjelasan dari tahapan pemberdayaan disabilitas ganda melalui program bina keterampilan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, dan terdiri dari empat bab dan terdiri dari berbagai sub bab yang menjelaskan inti dari pembahasan. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah mendasari penelitian, selanjutnya bagian ini memuat rumusan masalah berisi masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian yang digunakan dan sistematika penulisan.

²⁷ Rahardjo, Mudjia (2010) *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bab II pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi lembaga, susunan kepengurusan, letak geografis, kegiatan serta program yang ada dipanti III Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta.

Bab III Inti Pembahasan Penelitian yang dilakukan berisi tentang bagaimana tahapan pemberdayaan penyandang disabilitas melalui program bina keterampilan di Panti III Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta.

Bab IV merupakan bagian Penutup, merupakan bab terakhir dalam skripsi ini yang memuat kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.



BAB II

GAMBARAN UMUM PANTI III YAYASAN SAYAP IBU CABANG YOGYAKARTA

A. Sejarah Berdirinya Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang Yogyakarta

Yayasan sayap ibu cabang yogyakarta didirikan pada tahun 1978 oleh ibu Ciptaningsih Utaryo, ibu Sarwanto, ibu Haryono Danususanto (ketua badan kerja sama panti asuhan DIY), ibu Mulyoprawito dan ibu Gondhosuhargo yang mendapat bantuan dari bapak KRT Sindhunigrat yang dimana beliau yang meminjamkan paviliun kerjanya untuk dijadikan kantor dan panti. Selain memberikan pelayanan panti asuhan, kegiatan di luar panti juga dilakukan kerjasama dengan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Organisasi Aisyiah. Kegiatan pengangkatan anak juga dilakukan secara bersamaan oleh Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA), dengan Pengadilan Negeri Sleman memutuskan pengangkatan anaknya.²⁸

Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta juga mendapatkan bantuan hibbah berupa sebidang tanah dengan luas 2.500 m yang berada di daerah Pringwulung, Congdongcatur, Depok Sleman, Yogyakarta. Semakin lama semakin banyak bayi yang diasuh oleh Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta maka semakin banyak pula dana yang di butuhkan oleh yayasan guna untuk perkuasan bangunan serta pengembangan fasilitas.

²⁸ <https://yogya.yayasansayapibu.or.id/tentang-kami/sejarah/>, diakses 6 Agustus 2023

Pada tahun 1978 itu Unity Service Cooperation (USC) Canada, yang didirikan oleh nona DR. Lotta Hitschmanova, menjalin hubungan kerjasama dengan Departemen Sosial Indonesia dan Dewan Nasional Indonesia untuk membantu Indonesia dalam bidang kesejahteraan anak. Kesejahteraan dengan dana yang dimiliki cukup besar. Selama tiga hari penuh Ibu Utaryo mendampingi Nona Lotta ketika berkeliling di Indonesia, kemudian kembali ke Yogyakarta. Sebagai bentuk terima kasih nona Lotta kepada Ibu Utaryo, maka diantara panti asuhan yang dipilihnya, Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta menjadi salah satu diantara panti lainnya yang mendapatkan bantuan untuk membangun ruangan yang berlokasi di Panti 1 di Kelurahan Condongcatur, Kabupaten Sleman, pada tahun 1981, yang kini menjadi ruang tidur bagi anak-anak bayi dan balita.²⁹

Kemudian pada tanggal 24 Mei 1989, Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta mendapat pengukuhan dari Menteri Sosial Republik Indonesia, dengan ketetapan Keistimewaan Yogyakarta untuk itu nama Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta berganti menjadi Yayasan Sayap Ibu Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta atau disingkat YSI Cabang DIY. Kantor Yayasan Sayap Ibu Pusat pindah ke Yogyakarta terhitung sejak tanggal 1 April 2004. Kepindahan Kantor Pusat YSI ke Yogyakarta disebabkan karena Ibu Utaryo dibutuhkan untuk memimpin Yayasan Sayap Ibu.³⁰

²⁹ <https://yogya.yayasansayapibu.or.id/tentang-kami/sejarah/>, diakses 6 Agustus 2023

³⁰ Ibid.

Setelah proses pembangunan diatas masih terdapat proses pendirian dan pengembangan yang dilakukan oleh Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta, salah satu pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan fisik panti sebagai bukti keseriusan Yayasan Sayap Ibu Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta kepda masyarakat dalam hal melakukan dedikasinya, dengan penjabaran sebagai berikut:³¹

1. Pemerintah Daerah DIY, ASIAC Australia, USC CANADA, Keluarga Badrun Zaini, Keluarga Progo Project/Martodiprojo, Keluarga GPH Mangkubumi, Keluarga Bustanil Arifin SH, Keluarga Utaryo, Stichting Nederland Mother's Wing, Bennink Foundation Nederland, JFPR Jepang, dan ADP Manila menyumbangkan uang untuk membangun seluruh gedung Panti I.
2. Sedangkan jaringan Yayasan Sayap Ibu, pemerintah (Departemen Sosial Kemendikbud), keluarga Wiryoatmojo Solo, Sultan Hamengku Buwono X, Keluarga Vermeer Nederland, Dr. W. Kartosasmitho Jakarta, BK3S DIY, Jan Leemhuis, Groningen Rotary Club, dan Rotary Club M semuanya telah berkontribusi dalam pembangunan dan pengembangan fisik Panti II, demikian juga individu lainnya.
3. Bapak Jan Bennink Nederland menyumbangkan tanah seluas 3.250 meter persegi di Ganjuran, Sleman, untuk pembangunan Panti III (Rumah Karya Mandiri). Panti III Yayasan Sayap Ibu adalah

³¹ <https://yogya.yayasansayapibu.or.id/tentang-kami/sejarah/>, diakses 6 Agustus 2023

fasilitas tempat tinggal untuk orang dewasa penyandang disabilitas ganda yang harus mampu bekerja secara mandiri dan dibagi menjadi bagian laki-laki dan perempuan. Panti Asuhan dilengkapi dengan beberapa bengkel, tempat latihan kerja, kolam ikan, dan kebun sayur baik untuk kebutuhan sendiri maupun untuk jualan umum agar dapat bekal hidup, selain sebagai tempat tinggal dengan sistem anak asuh yang masing-masing didampingi oleh sepasang orang tua asuh. tidak memihak sesuai dengan hak-hak hukumnya. Pada tanggal 30 September 2014, pekerjaan pembangunan Panti III dimulai.

B. Visi Dan Misi Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta

Visi yang ditanamkan oleh Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta serta menggambarkan komitmen yayasan dalam memberikan perlindungan, perawatan, dan pengasuhan menyeluruh bagi anak-anak, termasuk mereka yang memiliki penyandang disabilitas. Visi ini menekankan pentingnya menjaga dan merawat anak-anak sejak awal kehidupan mereka, bahkan sejak dalam kandungan, hingga mereka dewasa. Perlindungan dan kasih sayang yang diberikan diharapkan berlangsung sepanjang hidup mereka. Visi ini memiliki tujuan yang mulia dalam memberikan perhatian dan dukungan secara menyeluruh kepada anak asuh yang membutuhkan, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus

seperti penyandang disabilitas. Hal tersebut sesuai apa yang di cantumkan dalam website Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta.³²

Tujuan dan upaya yang dilakukan oleh Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta dalam mendukung anak-anak yang terklantar dan penyandang disabilitas meliputi Penyantunan, Perawatan, Pengasuhan, dan Pendidikan baik di dalam panti maupun di luar panti, pemebrian rehabilitasi secara optimal secara fisik, psikis, sosial, dan keterampilan sehingga anak asuh dapat mencapai potensi secara maksimal, melakukan pemberdayaan pada kemandirian anak asuh Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta dengan memberikan program yang mendorong anak asuh agar dapat mandiri dengan memberikan bantuan dan dukungan yang diperlukan, pelayanan sosial bagi usia 18 tahun ke atas yayasan ingin memberikan pelayanan sosial berkualitas bagi anak-anak penyandang disabilitas yang telah mencapai usia di atas 18 tahun agar mereka bisa mandiri dan berpartisipasi dalam masyarakat, Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta juga memberikan perlindungan sejak dalam kandungan, selain itu Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta juga melakukan kemitraan dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar negeri, untuk berkontribusi dalam perlindungan, perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak asuh sesuai dengan standar yang berlaku.³³

13.48 ³² <https://yayasansayapibu.or.id/tentang-kami/visi-misi/> , Diakses 21 juni 2023 pukul

13.48 ³³ <https://yayasansayapibu.or.id/tentang-kami/visi-misi/> , Diakses 21 juni 2023 pukul

C. Unit Layanan Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta

1. Panti I - Pengasuhan Anak/Balita Terlantar

Beralamat di Jl. Rajawali 3, Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Merupakan tempat Perawatan Balita Terlantar, anak-anak yang berada di Panti I ini mereka adalah anak-anak yang diserahkan secara langsung maupun anak-anak temuan. Panti I ini memberikan berbagai pelayanan yaitu: pemeriksaan kesehatan pada anak, pengobatan dan operasi kecacatan anak yang dilakukan di rumah sakit, memberikan identitas anak melalui persidangan di Pengadilan Negeri dalam hal penentuan tanggal lahir serta akte kelahiran anak, merawat serta memberikan pengasuhan untuk tumbuh kembang pada anak, perawatan ini dilakukan hingga anak tersebut mendapatkan solusi atas masalahnya atau solusi untuk pengentasannya, solusi yang umumnya dilakukan adalah mengembalikan anak tersebut kepada keluarganya atau adopsi anak yang disesuaikan dengan proses pengangkatan anak.³⁴

2. Panti II - Rehabilitasi Disabilitas Majemuk Terlantar

Panti II ini terletak di Jl. Solo Km 11, Dusun Kadirojo II, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Panti II berfokus pada kegiatan rehabilitasi anak, kegiatan rehabilitasi ini mendapatkan dukungan atau dibersamai dengan beberapa profesi lain yaitu; terapis, perawat, pekerja

³⁴ <https://yogya.yayasansayapibu.or.id/program/unit-layanan/>, Diakses 21 juni 2023 pukul 13:56

sosial, selain itu Panti II ini juga melakukan kerjasama dengan rumah sakit maupun fasilitas kesehatan awal atau puskesmas.³⁵

3. Panti III- Kemandirian Disabilitas Terlantar

Lokasi Panti III ini berada di Dusun Ganjuran, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Panti III ini sebagai tempat pindahan anak dari Panti III yang dimana anak tersebut diurasa sudah mandiri sehingga Panti III ini terfokuskan untuk anak penyandang disabilitas yang sudah pada tahap mampu didik dserta mampu latih, adapun rentan rusianya yaitu pada usia remaja ke atas, hal tersebut bertujuan agar mereka mendapatkan pelatihan kemandirian dengan berdasarkan pada 4 aspek bina, yaitu bina diri, bina pengasuhan, bina lingkungan, dan bina keterampilan. Anak asuh/warga binaan di Panti 3 mendapat dukungan pelatihan keterampilan sebagai tingkat bina akhir dengan ragam kegiatan yang disesuaikan dari asesmen pekerja sosial, dan menyediakan akses bagi mereka untuk bekerja di luar atau pun mendapat program latihan dukungan dari pusat pelatihan disabilitas di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya.³⁶

4. Wisma Ibu

Tujuan Rumah Ibu adalah untuk menyelamatkan janin (anak) agar anak dapat lahir dengan selamat dan ibu lebih siap menyambut kedatangan anak. Wisma ibu merupakan tempat berlindung bagi para ibu yang

³⁵ <https://yogya.yayasansayapibu.or.id/program/unit-layanan/>, Diakses 21 juni 2023 pukul 13:56

³⁶ Ibid.

mengalami kehamilan yang tidak direncanakan karena masalah sosial dan psikologis. Tenaga profesional seperti dokter, pekerja sosial, dan psikolog yang mendukung rehabilitasi dan kesehatan ibu dan janin. Wisma Ibu membantu untuk mewujudkan hal tersebut.³⁷

5. SLB G Daya Ananda

SLB G Daya Ananda berlokasi satu kompleks dengan Panti 2 yang awalnya untuk mencukupi hak pendidikan anak asuh Panti 2 sekaligus memberikan akses pendidikan bagi masyarakat yang memiliki anak dengan disabilitas. Adapun dasar dan ragam kegiatan yang dilakukan mencakup:

- Melaksanakan Kurikulum Pendidikan Nasional
- Aktif mengembangkan pelatihan sesuai kondisi anak
- Melaksanakan Life Skill Education sesuai kemampuan anak
- Konsultasi, pendampingan orang tua / wali dalam optimalisasi tumbuh kembang anak.³⁸

6. Tk Tumus Asih

Taman Kanak-kanak YSI Cabang DIY merupakan wujud kolaborasi antara lembaga dengan masyarakat dalam melakukan kegiatan pendidikan dan pelayanan sosial, hal tersebut diwujudkan dengan bangunan TK Tumus Asih yang dibangun di atas tanah desa, adapun

³⁷ <https://yogya.yayasansayapibu.or.id/program/unit-layanan/>, Diakses 21 juni 2023 pukul 13:56

³⁸ Ibid.

untuk infrastruktur bangunan dan sumber daya manusia (Guru dan karyawan pendukung lainnya) berasal dari YSI Cabang DIY.³⁹

7. Tas Mutiara Hati

Lokasi TAS Mutiara Hati berada satu komplek dengan TK Tumus Asih, TK Cabang YSI DIY merupakan wadah bagi lembaga dan masyarakat untuk bersinergi melaksanakan program pendidikan dan bakti sosial. Hal ini ditunjukkan dengan adanya gedung TK Tumus Asih yang dibangun di atas tanah desa, serta infrastruktur dan tenaga kerja (guru dan tenaga pendukung lainnya) dari Cabang YSI DIY.⁴⁰

8. Lk3 Kinasih

Tujuan dari Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Berbasis Masyarakat (LK3) “KINASIH” adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga melalui layanan konseling, berbagi informasi, pendampingan, sosialisasi, kunjungan rumah, dan rujukan dalam rangka membantu keluarga mengatasi masalah psikologis dan sosial. Konselor dapat dikonsultasikan tentang masalah keluarga dan akan membantu mengidentifikasi solusi atau menawarkan rujukan, baik secara internal di Cabang YSI DIY maupun eksternal ke lembaga atau narasumber lain.⁴¹

³⁹ <https://yogya.yayasansayapibu.or.id/program/unit-layanan/>, Diakses 21 juni 2023 pukul 13:56

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

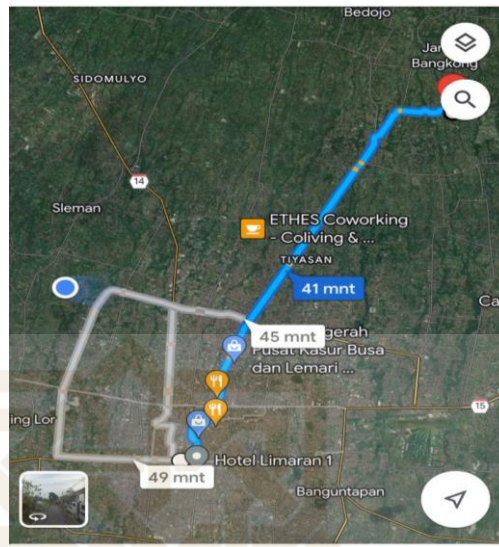
9. Unit Pengangkatan Anak

Merupakan salah satu unit yayasan sayap ibu cabang yogyakarta yang melayani pengurusan adopsi serta pengangkatan anak.

D. Alamat dan Letak Geografis Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

Unit Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta beralamat di Dusun Ganjuran, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta.⁴² Lokasi panti III ini terletak di sebuah dusun yang masih asri dan sejuk dimana sebelah timur panti bersebrangan dengan hamparan sawah dan juga sebelah barat berbatasan dengan sawah yang sangat luas, lalu pada sebelah utara dan selatan panti berbatasan dengan pemukiman warga. Walaupun demikian, letak panti III ini mudah dijangkau oleh kendaraan bermotor maupun mobil. Selain itu lokasi panti III juga cukup strategis berada dipinggir jalan dan juga jarak panti III ke kantor kelurahan tidak begitu jauh yaitu berjarak 2,2 km dan berjarak 4,1 km dari universitas islam indonesia serta berjarak 18 km dari pusat kota Yogyakarta.

⁴² <https://goo.gl/maps/NeYYdEoakFpb1Da77>, Diakses 7 Agustus pukul 14:09



Gambar 2.1 Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I.Y berada di Dusun Ganjuran, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta, berada 18 Km dari pusat kota yogyakarta

Sumber: <https://goo.gl/maps/NeYYdEoakFpb1Da7>

E. Susunan Pengurus Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta, panti ini memiliki 9 karyawan, yaitu sebagai berikut:

- a. Feri Rahmawan, S.Sos, M.A sebagai pimpinan dipanti III yayasan sayap ibu. Dengan tugas mengkoordinir semua kegiatan karyawan yang berada didalam panti.
- b. Rama Sanjaya. S. Tr.Sos sebagai administrasi dan pelayanan, bertugas
- c. Faishal Rizalih Manggala, S.Sos sebagai pekerja sosial panti III, yang bertugas melakukan kontroling terhadap keadaan anak-anak panti.

- d. Lutfiyah Mazidah, S.Psi. sebagai psikolog yayasan sayap ibu cabang yogyakarta bertugas sebagai pendamping bagi anak-anak dalam bidang masalah psikologis anak.
- e. Vidya Dwi Nandari sebagai perawat panti III, bertugas mengecek kondisi kesehatan anak, serta mengontrol pengonsumsi obat yang rutin di minum oleh masing-masing teman panti.
- f. Annas Prasetya Yuswantara sebagai pengasuh dan pendamping anak laki-laki, bertugas sebagai pendamping anak-anak yang berada di panti III dalam setiap kegiatan.
- g. Sri Arini sebagai pengasuh dan pendamping anak perempuan, bertugas sebagai pendamping anak-anak yang berada di panti III dalam setiap kegiatan.
- h. Siti Muamalah dan Ambarwati sebagai petugas kebersihan dan petugas masak, bertugas untuk menyiapkan kebutuhan pokok makanan sehari-hari bagi anak-anak mulai dari sarapan sampai makan sore. Selain itu juga bertanggung jawab di bidang kebersihan.
- i. Sumadi Tenaga Kebun dan Ternak, bertugas mengontrol ternak kambing dan kebun yang ada di halaman belakang Yayasan Sayap ibu III cabang Yogyakarta ini.

F. Program di Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta

Program yang diberikan kepada anak asuh di Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta. Program-program ini mencakup berbagai aspek yang sangat penting dalam membina dan mengembangkan

anak asuh secara menyeluruh. Berikut adalah gambaran lebih lanjut tentang setiap program:

1. Pengasuhan merupakan program yang berfokus pada hubungan yang positif antara anak asuh dan karyawan, hal ini merupakan pendekatan utama dalam mengarahkan perilaku anak asuh, yang dapat membantu dalam pembentukan kepribadian dan perilaku yang baik.
2. Bina diri, pada program ini mengacu pada aktivitas sehari-hari (*ADL - Activities of Daily Living*) yang membantu anak asuh dalam mengembangkan rutinitas positif dan kebiasaan sehari-hari, hal ini mendukung pembelajaran kemandirian pada anak asuh dan membantu anak asuh mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang sehat.
3. Bina keterampilan merupakan program inti dari pemberdayaan anak asuh. Program ini mencakup berbagai macam keterampilan, dari pertanian (berternak) hingga seni (melukis, membuat batik, dan aksesoris), serta keahlian dalam pembuatan kopi (barista) dan setrika uap. Keterampilan ini membantu anak asuh mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuan mereka, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik.
4. Bina lingkungan program ini memiliki fokus pada membangun kepekaan dan kepedulian sosial di antara anak asuh terhadap masyarakat. Ini membantu anak asuh untuk memahami tanggung jawab sosial mereka dan mengembangkan keterlibatan dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

5. Case management pada program ini melibatkan upaya pendampingan bagi anak asuh yang mengalami situasi atau masalah khusus. Pekerja sosial berperan dalam membantu menangani kasus-kasus yang mungkin muncul dalam perjalanan perkembangan anak asuh, termasuk memberikan dukungan emosional dan praktis.

G. Data Anak Asuh Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta

Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta memiliki 15 anak asuh dengan usia berkisar antara 15 hingga 40 tahun, dengan 7 anak asuh bejenis kelamin perempuan dan 8 anak asuh dengan jenis kelamin laki-laki. Dengan klasifikasi 12 anak mampu didik dan 3 anak lainnya mampu latih. Adapun data anak asuh Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Data Anah Asuh Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta

Jenis kelamin	Kemampuan		Usia	
	Mampu Didik	Mampu latih	14-25	26-40
Perempuan	5	2	5	2
Laki-laki	7	1	5	3

Sumber: observasi Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta, 15 Juni 2023

H. Jadwal Kegiatan Anak

Jadwal kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh di dalam panti bervariasi tergantung pada program-program yang diselenggarakan oleh Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta. Adapun jadwal kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh selama sepekan yaitu:

Tabel 2.2 Jadwal Kegiatan Anak Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I.Y

No	Hari	Waktu	Penanggung jawab	Kegiatan
1.	Senin	08.00 – 09.00	Pak Feri	Materi dan Evaluasi
		09.00 – 11.00	Mas Faisal, Mas Annas, Bu Fiya	Calistung
2.	Selasa	08.00 - 11.00	Mas Faisal, Mas Annas, Mas Rama	Melukis
		16.00 – 17.00	Ibu Fiya, Ibu Mumu	Keagamaan
3.	Rabu	08.00 – 11.00	Pak Feri	Batik Ciprat
4.	Kamis	08.00 – 11.00	Mas faisal, Mas Annas, Mas Rama	Keterampilan Aksesoris
		16.00 – 17.00	Pak Topan	Batik Kreasi
5.	Jum'at	08.00 – 11.00	Seluruh Karyawan	Kerja Bakti
		13.00 – 15.00	Mas Slamet	Fisioterapi
6.	Sabtu	08.00 – 09.00	Seluruh Karyawan	Olahraga
		09.00 – 11.00	Pak Madi	Berkebun dan Beternak
7.	Minggu	Kondisional	Kondisional	Kondisional

Sumber: observasi Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta, 15 juni 2023

I. Tata Tertib Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I.Y

1. Kewajiban Anak

- a. Menaati semua tata tertib Panti III
- b. Taat dan patuh kepada pemimpin, ibu asuh, pengasuh, dan karyawan
- c. Saling menghargai sesama temanMengikuti kegiatan yang dilaksanakan panti
- d. Menjaga nama baik panti baik di dalam dan luar pantiIkut memelihara fasilitas panti
- e. Menjaga kebersihan, kenyamanan, kerapian, dan ketertiban panti serta lingkungannya

2. Hak Anak

- a. Berhak menggunakan fasilitas yang telah disediakan panti
- b. Berhak mendapatkan perlakuan yang sama
- c. Berhak mendapatkan kesempatan untuk berprestasi dan mengembangkan diri baik akademis maupun nonakademis

- d. Berhak menggunakan gadget dengan batas waktu yang ditentukan dalam pantauan pengasuh

3. Larangan Anak

- a. Meninggalkan kegiatan tanpa izin pemimpin, ibu asuh, dan pengasuh piket
- b. Keluar dari lingkungan panti tanpa izin pimpinan, ibu asuh, dan pengasuh piket
- c. Merokok di dalam maupun di luar kamar panti
- d. Bagi anak laki-laki tidak boleh memakai perhiasan berlebihan dan berambut gondrong
- e. Berpakaian dan bertutur kata yang tidak sopan
- f. Membawa segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan aturan panti, seperti benda tajam, minum keras, dll
- g. Berkelahi dan saling menghakimi sendiri
- h. Merusak atau mencoret-coret gedung dan fasilitas panti
- i. Masuk ke kamar teman beda jenis kelamin

4. Sanksi

- a. Peringatan atau teguran secara lisan
- b. Pemberian sanksi yang bersifat mendidik
- c. Pemberian sanksi dengan musyawarah bersama

J. Fasilitas Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta

Fasilitas dan sarana penunjang yang dimiliki oleh unit Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta dalam melakukan pelatihan kemandirian,

pemberdayaan, serta pelatihan keterampilan cukup lengkap. Berikut beberapa fasilitas dan sarana penunjang yang ada di Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta:

1. Asrama

Pelayanan yang diberikan di Panti III Yayasan Sayap Ibu Unit Cabang D.I. Yogyakarta baik dan mengedepankan kenyamanan anak asuh. Penataan Asrama dengan membagi asrama menjadi dua bagian, yaitu Asrama Rama dan Asrama Shinta, serta mengatur jumlah anak dalam setiap kamar berdasarkan luas kamar, panti memberikan ruang pribadi yang layak bagi anak asuh. Fasilitas yang diberikan berupa ranjang tidur dan loker pakaian di setiap kamar merupakan, fasilitas ini penting diberikan karena akan membuat anak asuh merasa lebih nyaman dan teratur dilingkungan asrama. Selain itu tersedia tiga kamar mandi dalam setiap asrama merupakan hal yang penting. Asrama tersebut juga dilengkapi dengan fasilitas televisi, namun terdapat peraturan mengenai waktu menonton televisi, hal ini menunjukkan pendekatan yang seimbang antara memberikan hiburan dan memastikan bahwa anak asuh tetap fokus pada kegiatan yang dijadwalkan serta menjaga kedisiplinan dengan batasan waktu malam.

2. Mushola

Fasilitas mushola juga disediakan dipanti, sebagai sarana kegiatan keagamaan. Mushola ini juga terdapat mukena yang dapat digunakan oleh anak panti dan karyawan untuk melaksanakan ibadah sholat.

3. Pendopo

Pendopo yang dimiliki oleh Panti III Yayasan Sayap Ibu Unit Cabang D.I Yogyakarta merupakan aset yang berharga dan memiliki potensi untuk mendukung berbagai kegiatan di panti. Pendopo ini berfungsi sebagai ruang serbaguna yang dapat digunakan untuk berbagai jenis kegiatan, mulai dari kegiatan bina keterampilan hingga acara-acara khusus. Pendopo juga dapat berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan anak asuh, seperti pelatihan seni dan keterampilan, hal ini memberikan kesempatan bagi anak asuh untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kreativitas. Letak pendopo di bagian ujung barat panti dan di sekitar area berkebun dan berternak memberikan suasana yang alami dan menenangkan. Pendopo yang didirikan sebagai wakaf dari Keluarga Suryono Brotodihardjo. Pendopo tersebut merupakan salah satu fasilitas yang berada di panti, tidak hanya sebagai tempat fisik, tetapi juga sebagai pusat kegiatan yang mendukung pembinaan dan perkembangan anak asuh, serta kolaborasi dengan komunitas sekitar seperti para mahasiswa maupun para donatur.

4. Ruang fisioterapi

Ruang fisioterapi ini berada di asrama putri. Ruangan ini biasa digunakan oleh anak asuh untuk terapi berjalan bersama dengan Bapak Slamet selaku fisioterapis. Ruangan ini lebih diutamakan untuk anak dengan Cerebral palsy pada kaki sebagai wadah untuk melakukan terapi berjalan.

5. Ruang kesehatan

Ruang kesehatan ini juga berada dibangsal putri yang dimana diruang kesehatan ini terdapat berbagai obat-obatan, tempat tidur, dan P3K. Apabila ada anak yang sakit cukup parah maka akan ditempatkan dan dirawat oleh asisten kesehatan di ruang kesehtan.

6. Ruang pelatihan barista

Ruangan ini berada di bangsal putra, tujuan utama dibuatnya ruangan ini adalah untuk melatih anak asuh dalam hal pembuatan kopi, terutama anak asuh yang pernah mengikuti pelatihan barista di Pusat Rehabilitasi Yakkum. Kelengkapan alat pada ruang pelatihan barista ini sudah cukup lengkap dan memadai, mulai dari alat pemanas air, alat penggiling kopi, alat penyeduh kopi, dan lain sebagainya.

7. Arena berkebun dan beternak

Arena berkebun dan beternak ini dilengkapi dengan ruang pembibitan sayur dan buah, lahan berkebun, kolam ikan lele, kandang ayam dan kambing. Area ini biasa digunakan oleh anak asuh dalam kegiatan bekebun dan beternak, kegiatan yang dilakukan antara lain seperti mencabut rumput, menanam dan memetik sayur dan buah, serta memberi makan hewan ternak.

BAB III

TAHAPAN PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS MELALUI PROGRAM BINA KETERAMPILAN

Pada bab III ini peneliti menguraikan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai bagaimana tahapan pemberdayaan bagi penyandang disabilitas ganda melalui program bina keterampilan yang dilaksanakan oleh Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta, dengan mengacu pada kerangka teori yang telah dijabarkan pada bab I yaitu, teori tentang tahapan pemberdayaan yang di kemukakan oleh Isbandi Rukminto. Penelitian ini telah dilaksanakan oleh penulis dengan menggunakan teknik penggalan data melalui teknik observasi, teknik wawancara serta teknik dokumentasi dilokasi penelitian.

Adapun tujuan dari pemberdayaan pada penyandang disabilitas melalui program bina keterampilan yang dilakukan oleh panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta, yaitu sebagai terapi, karena anak asuh yang berada di panti III ini adalah mereka yang mengalami disabilitas dan mayoritas anak tuna grahita maka kegiatan bina keterampilan salah satunya dapat digunakan sebagai terapi. Ada berbagai terapi yang bisa dilakukan oleh anak tunagrahita seperti melalui terapi sensori integrasi, terapi ini bertujuan untuk menimbulkan, meningkatkan, atau memperbaiki tingkat kemandirian seseorang yang mengalami gangguan fisik maupun mental, terapi tersebut merupakan salah satu dari banyaknya terapi yang dapat dijalankan oleh anak tuna grahita guna mengatasi ketidakberfungsian organ-organ tubuh pada anak tunagrahita sehingga dengan melakukan terapi tersebut

diharapkan anak tuna grahita mampu berfungsi secara optimal.⁴³ Sebagaimana dalam kutipan wawancara yang dilakukan bersama bapak Faishal, sebagai berikut.⁴⁴

tujuan dari program keterampilan yaitu yang pertama untuk terapi adalah hal melatih intelektual mereka, karena anak-anak kami disabilitas intelektual, yang kedua yaitu karena disini model programnya sudah menjurus ke kemandirian disabilitas anak-anak sudah besar dan sudah 17 tahun keatas kita arahkan anak-anak untuk produksi lukisan, batik maupun aksesoris agar anak-anak mampu mempunyai penghasilan atau usaha di bidang lukis, batik dan dari program keterampilan yang lainnya

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak ferry rahmawan dengan kutipan wawancara sebagai berikut.⁴⁵

bina keterampilan itu tujuannya satu ya, yang pertama melatih intelektual mereka sehingga dapat mereka dapat berfikir dan mengembangkan imajinasi mereka serta melatih motorik mereka, selain itu untuk melatih kemandirian sehingga agar mereka memiliki potensi yang dapat dikembangkan karena output alasan didirikannya panti ini itu agar ya mereka bisa mandiri, nah modal kemandirian itu salah satunya itu mereka punya keterampilan

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan dari diadakannya pemberdayaan melalui bina keterampilan adalah yang pertama untuk terapi intelektual, dikarenakan mayoritas anak asuh di panti III ini adalah grahita maka, diadakannya keterampilan ini dimaksudkan untuk terapi pada anak asuh, yang kedua yaitu sebagai modal anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar kelak anak dapat hidup mandiri karena dimana panti III ini merupakan panti disabilitas kemandirian.

⁴³ Fitri Komariah, program terapi sensori integrasi bagi anak tunagrahita di yayasan miftahul qulub, *Journal of Disability Studies*, Vol. V, No. 1 (2018)

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Faishal Rizzalih Manggala, Pekerja Sosial Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 15 juni 2023.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Ferry Rahmawan, Kepala Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 15 juni 2023.

Karena salah satu tujuan dari program bina keterampilan adalah untuk terapi intelektual maka agar kegiatan anak asuh di panti III tidak monoton dan anak tidak bosan dalam mengikuti program bina keterampilan, maka panti memiliki berbagai macam kegiatan yang dapat diikuti oleh anak asuhnya. Semua program bina keterampilan ini sudah terjadwal, dan kegiatan ini berlangsung dari hari Senin sampai hari Sabtu. Dalam setiap kegiatan yang ada dipanti anak asuh masih tetap dibersamai dan mendapatkan pengawasan dari kepala panti, pekerja sosial, pengasuh anak, psikolog maupun karyawan panti yang lainnya. Tetapi walaupun demikian, anak sudah diajarkan bertanggung jawab sehingga setiap anak bertanggung jawab atas salah satu kegiatan bina keterampilan yang ada. Untuk mengikuti program bina keterampilan ini tidak ada kriteria khusus, jadi setiap anak asuh panti III dapat mengikuti semua program bina keterampilan yang ada di panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta.

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Panti III melalui berbagai tahapan yaitu: tahapan persiapan, tahapan pengkajian, tahapan perencanaan, tahapan performalisasi rencana aksi, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi. Dalam perencanaan program pemberdayaan yang dilakukan di panti III ini, pelayanan pemberdayaan melalui bina keterampilan yang diberikan kepada anak asuh disesuaikan dengan kebutuhan, potensi dan kemampuan pada setiap anak asuh, agar anak asuh mudah serta dapat mengikuti setiap alur kegiatan yang akan dilaksanakan atau akan dijalankan. Adapun tahapan dalam proses pemberdayaan pada bina keterampilan yang dilakukan dipanti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta adalah sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan (*Engagment*)

Pada tahap persiapan terbagi menjadi 2 hal yang paling penting diterapkan yaitu tahapan penyiapan petugas dan tahapan penyiapan lapangan. Pada tahap persiapan ini pihak panti mempersiapkan berbagai media yang dibutuhkan dan digunakan dalam berbagai macam kegiatan bina keterampilan, selain itu ketika ada anak asuh yang memiliki potensi pada bidang tertentu tetapi fasilitas maupun SDM panti kurang memadai maka pihak panti akan berusaha mencarikan sistem sumber atau sponsor untuk mengasah potensi yang dimiliki anak asuh tersebut. Pada tahap ini pekerja sosial maupun SDM atau karyawan panti juga melakukan pendekatan awal kepada anak asuh agar terciptanya hubungan yang baik antara fasilitator dan klien. tahapan ini juga merupakan tahap yang penting karena jika antara fasilitator dengan klien memiliki hubungan yang baik maka proses selanjutnya dapat berjalan dengan baik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Faisal, dengan kutipan wawancara sebagai berikut:⁴⁶

kalo dari segi keterampilan jadi kita memang memfasilitasi media-media keterampilan disini banyak sekali, kemudian ketika masing-masing individu sudah menemukan potensinya, mau fokusnya dimana itu nanti kita carikan sistem sumber, apakah anak ini perlu dilatih atau cukup latihan sendiri dengan SDM yang ada.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Ferry Rahmawan melalui kutipan wawancara sebagai berikut.⁴⁷

iya mbak, jadi nanti sebelum melakukan kegiatan keterampilan itu Mas Faisal dibantu dengan karyawan akan menyiapkan semua alat, bahan

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Faishal Rizzalih Manggala, Pekerja Sosial Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 15 juni 2023.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Faishal Rizzalih Manggala, Pekerja Sosial Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 15 juni 2023.

maupun media lainnya yang dibutuhkan sama anak-anak, nanti kalo anak tersebut perlu tentor maka nanti Mas Faisal juga akan mencarikan.

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut, pekerja sosial di Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, menjalankan tahapan persiapan, yang dimana tahapan persiapan ini dilakukan oleh pekerja sosial dengan menyiapkan segala kebutuhan atau media yang memungkinkan akan digunakan untuk kegiatan bina keterampilan. Selain itu jika anak asuh membutuhkan pelatihan selanjutnya atau guru maka pekerja sosial akan mencarikan sistem sumber yang dibutuhkan anak asuh tersebut.

B. Tahap Pengkajian (Assesment)

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah anak asuh dan juga potensi yang dimiliki oleh anak asuh. Setelah proses penggalian potensi pada anak asuh dan menemukan potensi apa yang dimiliki pada setiap anak asuh serta mengetahui kebutuhan apa yang mereka butuhkan berdasarkan dengan bakat dan potensi yang mereka miliki. Hal tersebut sangat perlu dilakukan oleh pekerja sosial guna untuk mengetahui potensi dan bakat yang dimiliki anak asuh sebagai bekal awal anak asuh untuk mengikuti perogram pemberdayaan melalui bina keterampilan, namun ketika mengikutkan anak asuh dalam kegiatan keterampilan pekerja sosial terlebih dahulu menanyakan ke anak tersebut. Karena keputusan tetap berada di tangan anak asuh, jika memaksakan maka akan tidak baik kedepannya dan ketika proses kegiatanpun anak tidak mengikuti secara baik. Sebagaimana dalam kutipan wawancara dengan pekerja sosial berikut:⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Faishal Rizzalih Manggala, Pekerja Sosial Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 15 juni 2023.

setiap individu kita assesment, tapi yang paling kita perhatikan itu ya karkter anak ini, karena kan setiap anak itu memiliki karekter yang berbeda ada yang butuh perhatian lebih ada yang mandiri. kami juga menggali potensi yang dimiliki bagaimana anak itu condong dengan hobinya, nanti kita arahkan untuk mengikuti keterampilan yang mana dan yang sekiranya anak menyukai keterampilan itu. vokasionalnya kemana apakah itu perkebunan atau peternakan atau keterampilan seperti melukis membuat batik, Sebelum kita mengikutkan anak tersebut ke keterampilan yang kita arahkan, kita terlebih dahulu menanyakan kepada anak.

Hal tersebut juga disampaikan dengan kutipan wawancara bersama anak asuh

N sebagai berikut :⁴⁹

iya mbak awalnya dulu ditanya sama mas faisal kamu suka keterampilan apa lukis apa batik, terus habis itu diajak kependopo belakang sama mas faisal disuruh lukis.

Hal serupa juga disampaikan oleh anak asuh S, dengan kutipan wawancara sebagai berikut:⁵⁰

dulu awalnya aku ditanya-tanya sama mas faisal tentang keterampilan yang pengen aku ikuti, S kamu sukanya keterampilan apa, mau ikut keterampilan apa, terus aku bilang aja kalo aku suka menjahit dari pas masih di SLB.

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut, pekerja sosial dipanti III Pantii III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, menjalankan tahapan *assesment* dalam proses tahapan pemberdayaan yang dilakukan di Pantii III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, Setiap anak asuh menjalani proses assesment, di mana pekerja sosial melakukan penggalan data terkait dengan potensi yang dimiliki oleh anak asuh dan juga kegiatan bina keterampilan yang disukai oleh anak asuh, Ini membantu untuk memahami karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak asuh secara lebih mendalam. Melalui assesment, pekerja sosial menggali potensi dan

⁴⁹ Wawancara dengan N, Anak Asuh Pantii III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 15 juni 2023.

⁵⁰ Wawancara dengan S, Anak Asuh Pantii III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 20 juni 2023.

bakat yang dimiliki oleh anak asuh. Dari hasil *assesment* yang dilakukan pekerja sosial, dapat digunakan pekekja sosial untuk menentukan program bina keterampilan mana yang paling sesuai dan relevan dengan minat dan kemampuan anak asuh. Hal ini memastikan bahwa anak asuh terlibat dalam program yang mereka sukai dan memiliki potensi untuk berhasil. Tetapi keputusan untuk mengikuti program bina keterampilan tetap berada di tangan anak asuh.

C. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan langkah yang sangat penting dalam kerangka pekerja sosial untuk membantu klien atau dalam menyelesaikan masalah anak asuh di Panti III Yayasan Sayap Ibu Unit Cabang D.I Yogyakarta. Tahap perencanaan yang dilakukan oleh pekerja sosial ini sesuai dengan hasil yang telah di dapat ketika melakukan *assesment* terhadap anak asuh. Setelah hasil *assesment* diperoleh maka pekerja sosial akan melakukan musyawarah untuk mengenai setiap bakat, potensi serta minat yang dimiliki oleh setiap anak asuh. Musyawarah yang dilakukan ini melibatkan seluruh karyawan panti, selain itu musyawarah adalah langkah baik untuk mendapatkan wawasan yang beragam dan pendapat dari berbagai perspektif. Hal ini akan membantu dalam merumuskan solusi untuk kendala yang mungkin timbul selama pelaksanaan program pemberdayaan. Selain itu, musyawarah sangat perlu untuk dilakukan karena juga dapat sebagai langkah dalam mengidentifikasi kebutuhan anak asuh. Program pemberdayaan yang direncanakan adalah langkah yang penting untuk memecahkan suatu masalah, termasuk dalam menentukan sumber daya yang diperlukan, baik dalam bentuk finansial (donatur,

perlengkapan, sarana-prasarana) maupun pendukung lainnya (balai pelatihan, mentor). Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara bersama bapak faishal:⁵¹

kalau saya sudah selesai assesment, setelah itu biasanya kita melakukan perencanaan kegiatan yang cocok untuk anak kami, nah perencanaan ini biasanya kami lakukan dengan musyawarah bersama karyawan panti tentang potensi yang dimiliki oleh anak kami, seperti misalnya yang terjadi pada klien N menurut hasil assesment yang sudah saya lakukan klien N ini sudah mampu untuk mengikuti pelatihan membatik di luar panti, nah untuk mengikuti pelatihan diluar panti itu harus dimusyawarahkan bersama semua pengurus baik pengurus panti maupun pengurus pusat, dari hasil musyawarah tersebut baru nantinya kami atau saya nanti memberitahu kepada anak asuh yang bersangkutan.

Perencanaan tidak hanya berfokus pada pendekatan individual anak asuh, tetapi juga mengintegrasikan kolaborasi dan partisipasi berbagai stakeholder dalam panti. Dalam tahap perencanaan ini seharusnya dilakukan oleh pekerja sosial dengan anak asuh, namun sebaliknya, panti III ini dalam perencanaan dilakukan hanya pekerja sosial bersama dengan karyawan panti yang tidak melibatkan anak asuh. Tetapi program pemberdayaan yang akan dijalankan oleh anak asuh tetap sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak asuh, serta memiliki dukungan yang memadai untuk pelaksanaannya.

D. Tahap Performalisasi Rencana Aksi (*Action Plan Formulation*)

Pada tahap ini fasilitator atau pekerja sosial membantu sasaran subjek pemberdayaan untuk menentukan program dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi, selain itu petugas juga membantu membuat proposal jika dibutuhkan penyandang dana.⁵² Setelah pekerja sosial melakukan tahap

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Faishal Rizzalih Manggala, Pekerja Sosial Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 15 juni 2023

⁵² Sriyana, sosiologi pedesaan (yogyakarta: zahir publishing,2020), hal 326-327

assessment dan perencanaan selanjutnya melakukan tahap performalisasi rencana aksi, dimana pekerja sosial di Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta akan menjalankan hasil perencanaan yang telah dibuat oleh pekerja sosial. Seperti halnya yang terjadi pada anak asuh N, yang dimana anak asuh N ini mampu mengikuti semua program bina keterampilan yang ada di panti. Menurut hasil assesment yang telah dilakukan oleh pekerja sosial, anak asuh N ini lebih condong untuk mengikuti pelatihan membuat. Hal tersebut dipertegas dengan kutipan wawancara bersama dengan Bapak Faisal sebagai berikut:⁵³

klien N itu, dia selama dipanti ini mampu untuk melakukan semua pekerjaan, dia itu orangnya suka mencoba hal baru, tapi pada saat dia mengikuti kegiatan yang membuat, dia itu seperti lebih bersemangat dibanding kegiatan yang lain. Soalnya anaknya ini sejak di SLB sudah suka membuat, dan sebagai peksos juga akan merekomendasikan yang terbaik buat anak to mbak dan gak mungkin juga nek saya memaksakan kehendak saya, nanti yang ada malah anak ini gak nyaman dalam hal apapun. Setelah kita tahu kesukaan anak itu apa, kita mencoba mencari tempat pelatihan membuat buat anak tersebut supaya anak itu nanti bisa lebih mendalami kegiatan membuat tersebut.

Setelah pekerja sosial dan pihak panti mendapatkan hasil dari assessment dan perencanaan yang telah dibuat, dilakukannya rapat yang dihadiri oleh semua pengurus yang ada di Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta dan juga pengurus pusat, dikarenakan ketika pihak panti akan melakukan rujukan pada anak maka harus ada persetujuan dari pengurus pusat. Pekerja sosial akan membacakan hasil assessment dan perencanaan pada pertemuan rapat tersebut, dimana rapat itu juga akan mendapatkan berbagai masukan-masukan dari berbagai pihak.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Faishal Rizzalih Manggala, Pekerja Sosial Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 15 juni 2023.

Dari hasil rapat tersebut membuahkan hasil bahwa anak asuh N ini layak untuk mendapatkan pelatihan lebih lanjut dikarenakan anak asuh N ini memiliki semangat yang tinggi dan memiliki ketertarikan sendiri dalam membuat. Dari hasil tersebut anak asuh N akan dirujuk ke BBRSPDI (Balai Besar Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Interlektual) Kartini Temanggung, yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan Sentra Terpadu Kartini Temanggung. Dimana anak asuh N akan mengikuti pelatihan membuat di Sentral Kartini Temanggung.

Anak asuh N ini mengikuti pelatihan di Sentra Terpadu Kartini Temanggung selama 1 tahun lebih. Ketika anak asuh N sudah masuk ke Sentra Terpadu Kartini Temanggung, sebelum melaksanakan pelatihan membuat, anak asuh N terlebih dahulu akan di assesment ulang untuk mencari tahu potensi yang dimiliki oleh anak asuh, dan hasil dari assesment yang telah dilakukan oleh pihak Sentra Terpadu Kartini Temanggung ini sama dengan hasil assesment yang telah dilakukan oleh pihak Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Faisal selaku pekerja sosial di Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta sebagai berikut:

setelah saya melakukan assesment pada anak ini, hasilnya tersebut akan saya buat perencanaan terlebih dahulu yang kemudian akan di rapatkan bersama dengan pengurus-pengurus di panti III dan pusat ini, saya menyampaikan hasil assesment dan perencanaan yang saya buat itu, dari rapat tersebut itu kan pasti ada saran-saran yang lain dari berbagai pihak. Dan hasil dari rapat tersebut, anak ini layak buat ikut pelatihan lebih lanjut di BBRSPDI Kartini Temanggung, disana anak akan mendapatkan pelatihan membuat selama satu tahun.

Hal serupa juga di sampaikan oleh anak asuh N, dengan kutipan wawancara sebagai berikut:⁵⁴

jadi, dari Sekolah SLB itu saya sudah suka membatik, dulu belum ada batik ciprat Cuma lagi ada batik tulis dan jumputan, itu saya seringnya dibatik tulis jadi membatik tulis terus. terus pas hasil membatik saya di sekolahan itu bagus dan laris terjual saya di suruh meningkatkan keterampilan membatik. Habis itu pas saya lulus dari Sekolah SLB saya ditanya mas faisal buat ikut pelatihan di Temanggung selama satu tahun, terus yaudah saya ikutin kata Mas Faisal soalnya saya kan juga suka membatik, tapi kalau pas ke Temanggung itu juga harus ijin ke pengurus pusat mbak
Dari pemaparan hasil wawancara tersebut, pekerja sosial dipanti III Panti III

Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, menjalankan tahapan performalisasi aksi, yang diamna pekerja sosial pada tahapan ini membatu merujuk anak asuh N untuk mengikuti program pelatihan diluar panti atau merujuk anak asuh N ke BBRSPDI Kartini Temanggung (Balai Besar Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Interlektual Kartini Temanggung).

Adapun tujuan dari merujuk anak asuh tersebut ke BBRSPDI Kartini Temanggung adalah karena anak asuh N ini memiliki *skills* mebatik dan juga agar anak asuh N memperdalam *skill* membatik, sehingga ketika nanti anak asuh N ini sudah lulus dari BBRSPDI Kartini Temanggung maka anak asuh N bisa dan mampu untuk menularkan ilmunya kepada anak asuh yang lain. Hal tersebut dipertegas dnegan kutipan wawancara bersama dengan Bapak Faisal sebagai berikut:⁵⁵

kita rujuk itu dengan tujuan karena satu dia mempunyai skill, dua dia bisa mengajari teman-temannya yang dibawah kemampuannya disini. Setelah lulus dari BBRSPDI Temanggung kita juga memikirkan kedepannya si klien N ini, setelah hasil assesment N ini cocok untuk mempunya usaha sendiri cocok untuk memproduksi batik ciprat didalam panti kemudian kita konsultasikan kepada pihak yansan dan pihak yayasan itu mendukung pasca

⁵⁴ Wawancara dengan N, Anak Asuh Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 25 juni 2023.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Faishal Rizzalih Manggala, Pekerja Sosial Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 15 juni 2023.

Klien N ini mengikuti pelatihan dibangunkanlah fasilitas untuk membatik ciprat dan juga permodalan yang dibutuhkan.

E. Tahap Pelaksanaan Kegiatan (*Implementation*)

Pada tahap ini dimana anak asuh ikut serta berperan dalam program yang sudah direncanakan sebelumnya oleh pekerja sosial maupun sdm yang ada di Panti III Yayasan Sayap Ibu Unit Cabang D.I Yogyakarta. Padaa tahapan ini diharapkan anak asuh melaksanakan apa yang telah direncanakan agar dapat tercapainya tujuan yang diharapkan. Tahapan ini merupakan salah satu tahapan paling penting dalam proses pemberdayaan, oleh karenanya sangat diperlukan kerja sama yang baik antara anak asuh dan fasilitator yang bersangkutan dalam proses pemberdayaan.

Adapun beberapa kegiatan pemberdayaan disabilitas ganda melalui program bina keterampilan yang dilakukan di Panti III Yayasan Sayap Ibu Unit Cabang D.I Yogyakarta yaitu:

1. Melukis

Panti III ini memproduksi berbagai macam lukisan, salah satunya adalah lukisan batik. Namun, untuk saat ini anak sudah tidak lagi memproduksi lukisan batik. Lukisan yang diproduksi sampai saat ini adalah lukisan yang di lukis di atas ketras manila berukuran A3 lalu dipigura, dan lukisan tersebut dilukis menggunakan cat akrilik maupun crayon. Hal ini disampaikan oleh Bapak Faisal.⁵⁶

kalau lukisan itu kita ada lukisan batik, dulu ada lukisan batik itu produk anak, kemudian ada lukisan yang kami produksi sampai saat ini ada lukisan yang di pigura, ini lukisan di kertas manila A3 dengan menggunakan cat akrilik. Kita ada dua konsep yang pertama

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Faishal Rizzalih Manggala, Pekerja Sosial Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 15 juni 2023.

menggunakan crayon, yang kedua cat akrilik, tapi setelah evaluasi ternyata yang lebih cepat laku dan banyak peminatnya adalah pakai cat akrilik

Dari pemaparan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Faisal bahwasannya sebelum anak asuh memproduksi lukisan menggunakan cat akrilik dan crayon saja, anak asuh pernah memproduksi lukisan bertema batik dengan menggunakan kain yang kemudian dipigura. Namun, seiring berjalannya waktu dan peminat lukisan batik lebih sedikit dibandingkan dengan lukisan menggunakan cat akrilik maka, sekarang anak lebih banyak memproduksi lukisan menggunakan cat akrilik dan crayon. Berikut ini adalah gambar kegiatan melukis yang dilakukan oleh anak asuh di panti III Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta.



Gambar 3.1 Kegiatan Melukis Anak Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I.Y

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa dipanti III sudah melakukan upaya pemberdayaan melalui kegiatan melukis. Pada kegiatan melukis tersebut didampingi oleh salah satu karyawan panti, dan diikuti oleh 4 anak asuh. Pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut mengalami kendala yaitu anak asuh tidak fokus dan terlihat lebih tertarik pada aktivitas lain seperti berjalan-jalan dan bercanda dengan temannya, namun hal tersebut merupakan

tantangan yang umum terjadi di berbagai kegiatan, terutama jika banyak faktor yang dapat mengalihkan perhatian mereka. Dalam situasi seperti ini, penting untuk mencari cara untuk memotivasi dan mempertahankan konsentrasi anak asuh selama berkegiatan. Meskipun ada kendala dalam konsentrasi, anak asuh berhasil menyelesaikan karya yang mereka buat. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat hambatan dalam proses keterampilan yang dilaksanakan, anak asuh masih memiliki kemampuan untuk merespon instruksi dan menyelesaikan tugas dengan sukses.

Pada saat melukis ini temanya tidak ditentukan oleh pengasuh namun mereka melukis sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Untuk anak dengan gangguan grahita ringan kebanyakan mereka melukis dengan melihat contoh gambar kemudian dikembangkan dengan mengikuti imajinasi mereka, sedangkan untuk anak dengan jenis disabilitas *down syndrom* mereka melukis dengan pola abstrak atau coret-coret. Namun ketika kedatangan tentor maka mereka akan melukis dengan tematik. Hal ini dipertegas oleh Bapak Ferry.⁵⁷

keterampilan melukis itu kita tidak ada aturan khusus intinya itu disini ada anak-anak yang *down syndrom* itu yang masuk katategori disabilitas berat ada yang grahita ringan, jadi yang intelektualnya dibawah. Kalau yang intelektualnya dibawah itu melukisnya itu bisa lihat panduan gambar terus dia lukis dia warnai terus nanti dikasih pigura, untuk yang *down syndrom* selama ini mereka hanya coret-coret walaupun tidak beraturan setidaknya mereka sudah membuat karya dan yang penting sudah berkegiatan.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Ferry Rahmawan, Kepala Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 15 juni 2023.

Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta memiliki beberapa cara untuk memasarkan barang-barang hasil keterampilan anak asuh. Salah satu cara pemasaran adalah dengan mengikuti event-event khusus, seperti hari disabilitas dan acara yang diadakan oleh Kementerian Sosial. Partisipasi dalam *event* semacam ini memberikan kesempatan untuk memperkenalkan produk hasil keterampilan anak asuh kepada masyarakat yang lebih luas. Donatur individu juga menjadi target pemasaran. Ketika ada donatur yang datang, anak asuh akan menawarkan hasil karya yang mereka buat, hal ini membuktikan bahwa terdapat pendekatan langsung untuk memperkenalkan produk kepada donatur yang tertarik dalam mendukung anak asuh. Pemasaran hasil karya anak asuh juga melibatkan mahasiswa bakti sosial, mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan bakti sosial juga merupakan potensi pasar. Keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dapat menjadi kesempatan untuk memperkenalkan produk anak asuh kepada mereka. Panti juga menggunakan media sosial, untuk memasarkan produk hasil keterampilan anak asuh. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menjangkau lebih banyak orang. Pemasaran yang dilakukan melibatkan semua hasil karya yang dibuat oleh anak asuh yang dimana hasil karya anak asuh tidak diseleksi terlebih dahulu, namun semua hasil karya diperjual-belikan.

2. Membatik

Kegiatan selanjutnya yang ada di Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta adalah membatik. Berbagai macam batik yang dihasilkan oleh anak asuh di Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta adalah

seperti, batik ciprat yang asalnya dari Temanggung Jawa Tengah, batik jumputan, serta batik shibori. Hal tersebut di pertegas dengan wawancara bersama Bapak Faisal.⁵⁸

batik ciprat yang rencananya kedepan ingin kami jadikan icon dari Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta panti III, karena memang ada salah satu klien kami yang mengikuti pelatihan membatik di BBRSPDI atau yang sekarang sering disebut Balai Kartini Temanggung. Selain itu kami pernah juga membuat batik shibori dan jumputan, tapi sampai saat ini yang masih kita teruskan menurut hasil evaluasi yaitu batik ciprat

Hal serupa juga dipaparkan oleh Bapak Ferry, dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:⁵⁹

ya ada batik ciprat, nanti batik ciprat itu sendiri ada yang di canting ada yang di shibori, nah batik ciprat itu sendiri awlanya memang dari anak kita yang mengikuti pelatihan membatik di Temanggung sana, tapi sekarang itu yang paling laku itu batik ciprat jadi sekarang kita banyaknya memproduksi batik ciprat

Dari pemaparan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, Batik yang dihasilkan oleh anak asuh Panti III ini adalah batik ciprat, yang dimana batik ciprat ini kedepannya akan dijadikan sebaga *icon* dari Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta, asal mula dari batik ciprat ini adalah dari Temanggung yang dimana pada awalnya terdapat anak asuh yang mengikuti pelatihan keterampilan batik ciprat di Temanggung. keterampilan membatik ini menjadi tanggung jawab anak asuh N, dalam setiap kegiatannya tetapi masih dalam pantauan karyawan panti. Tidak hanya batik ciprat Panti III ini juga

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Faishal Rizzalih Manggala, Pekerja Sosial Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 15 juni 2023.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Ferry Rahmawan, Kepala Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 15 juli 2023.

pernah memproduksi batik shibori dan batik jumputan. Namun karena batik shibori dan batik jumputan peminatnya lebih sedikit dibandingkan dengan batik ciprat maka, pada saat ini batik shibori dan batik jumputan berhenti produksi. Berikut ini adalah gambar kegiatan membatik yang dilakukan oleh anak asuh di panti III Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta.



Gambar 3.2 Produksi Batik Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I.Y

Berdasarkan gambar tersebut membuktikan bahwa dipanti III sudah melakukan upaya pemberdayaan melalui kegiatan membatik. Kegiatan membatik ini dilakukan di halaman pendopo panti III dan dilakukan pada sore hari. Dalam gambar tersebut kegiatan membatik diikuti oleh seluruh anak panti, yang didampingi oleh pengasuh anak dan pekerja sosial. Kegiatan yang dilakukan dalam gambar tersebut adalah anak asuh sedang melakukan proses pewarnaan pada kain yang sudah di canting.

3. Membuat Kopi

Barista atau yang lebih sering dikenal oleh orang-orang penyaji kopi atau pengeracik kopi. Di Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta ini

juga mengadakan pelatihan barista untuk anak asuhnya. Pernyataan tersebut dipertegas oleh kutipan wawancara bersama Bapak Ferry Rahmawan sebagai berikut:⁶⁰

awalnya kegiatan barista ini ada ketika 2 anak asuh kita (laki-laki dan perempuan) mengikuti pelatihan di Yakkum selama 2 bulan, dan setelah selesai 1 anak asuh perempuan tersebut membuka kedai kopi di panti dan yang laki-laki kita sekolahkan lagi di Bantul. tapi alat kopi yang kita punya ini uangnya dari atensi kemensos kemudian kita kembangkan

Dari hasil wawancara tersebut, menggambarkan inisiatif Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta dalam memberdayakan anak asuh melalui pelatihan barista atau keterampilan meracik minuman kopi. Kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan barista dimulai ketika dua anak asuh, baik laki-laki maupun perempuan, mengikuti pelatihan di Yakkum selama 2 bulan. Setelah mengikuti pelatihan, salah satu anak asuh perempuan dapat membuka kedai kopi di dalam panti, anak asuh laki-laki melanjutkan pelatihan di Pundong Bantul hal ini membuktikan bahwa panti menunjukkan upaya untuk terus meningkatkan keterampilan anak asuh melalui pelatihan lebih lanjut dan mencari kesempatan untuk pengembangan. Meskipun pelatihan telah selesai, anak asuh yang terlibat dalam pelatihan barista tetap dilibatkan dalam latihan lanjutan di dalam panti. Mereka mendapatkan dukungan dan bimbingan dari karyawan panti, yang membantu mereka terus meningkatkan keterampilan barista mereka. Peralatan kopi yang digunakan dalam kegiatan ini diperoleh melalui dukungan dana dari Kementerian Sosial (Kemensos) dan kemudian

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Ferry Rahmawan, Kepala Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 20 juli 2023.

dikembangkan di panti. Secara keseluruhan, pemberdayaan melalui pelatihan barista ini mencerminkan komitmen panti dalam memberikan anak asuh keterampilan yang bermanfaat dan dapat meningkatkan kemandirian anak asuh.

4. Menjahit

Menjahit ini juga dilakukan oleh anak asuh yang berada di panti III, yang dimana produk yang dihasilkan adalah berupa seprei, sarung bantal, sarung galon. Untuk alat jahit yang berada dipanti III ini merupakan atensi dari kementerian sosial. Keterampilan menjahit ini terus berkembang seiring dengan adanya anak asuh panti III yang mengikuti pelatihan menjahit di Pusat Rehabilitasi Yakkum selama satu tahun, yang dimana ketika anak diikutkan pelatihan menjahit di Yakkum maka anak tersebut diajarkan berbagai cara dalam membuat hasil karya, sehingga ketika anak tersebut kemabli kepanti maka dia bisa meneruskan karyanya. Hal tersebut dipertegas oleh Bapak Faisal.⁶¹

untuk menjahit sekarang kita lagi memproduksi seprei, tetapi dulu ketika dua orang klien kami ini pekatihan menjahit itu banyak memproduksi berbagai macam jahitan, kayak taplak, celmek masak, sarung tangan, cover galon, mereka mengikuti pelatihan di Yakkum Jalan Kaliurang, dan mesin jahit yang kita punya ini kita dapet dari atensi kemensos

Hal serupa juga disampaikan oleh anak asuh S, dengan kutipan wawancara sebagai berikut:⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Faishal Rizzalih Manggala, Pekerja Sosial Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 15 juni 2023.

⁶² Wawancara dengan S, Anak Asuh Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 20 juni 2023.

iya mbak, jadi dulu pas udah habis lulus SMALB aku ditanya mas faisal, kalau kamu ikut pelatihan menjahit di Yakkum mau enggak gitu, terus aku bilang iya mas mau, habis itu aku ikut pelatihan menjahit di Yakkum selama 2 bulan lebih, soalnya kan itu aku udah mau lulus sekolah mbak jadi bingung nanti habis aku lulus mau ngapain yaudah aku ikut aja pelatihan di Yakkum

5. Membuat Berbagai Aksesoris

Adapun dari berbagai macam kegiatan bina keterampilan yang ada di Panti III Yayasan Sayap Ibu Unit Cabang D.I Yogyakarta ini salah satunya ada kerajinan tangan yang diproduksi oleh anak asuh, yaitu Berbagai macam aksesoris. Aksesoris yang berbahan dasar manik-manik serta tali karet elastis tersebut disulap menjadi berbagai kerajinan tangan, seperti gelang, kalung, strap masker, gantungan kunci serta hiasan jilbab, daan lain-lain. Hasil dari karya anak asuh tersebut akan dipajang di kantor panti sehingga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para donatur dan tamu yang berkunjung. Selain itu hasil karya tersebut juga untuk diperjual-belikan.

6. Berkebun dan Beternak

Keterampilan selanjutnya yang ada di Panti III Yayasan Sayap Ibu Unit Cabang D.I Yogyakarta yaitu keterampilan berkebun dan beternak. Bekebun yang dilakukan oleh anak asuh panti III yaitu dimulai dari proses pembuatan bibit, lalu menanam pada bidang tanah yang sudah dilapisi dengan plastik.

Hewan ternak yang ada dipanti III ini meliputi kambing, lele dan ayam.

ada perkebunan dan peternakan, itu juga ikut dari segi bina keterampilan. Peternakan itu sementara yang masih sampai saat ini peternakan itu kambing, ayam sama lele. Tetapi, dulu kita pernah mencoba peternakan yang lain kayak kita memlihara sapi, bebek kita pernah. Kemudian yang perkebunan itu kita menanam segala macam sayuran dan buah-buahan juga. Kalau sayuran itu kayak cabai, terong buncis. Tapi kalau di pekebuana sama pertenakan kita masih dibantu

sama pak madhi mbak, pak madhi itu tenaga kebun disini, nanti kalau ngasih makan anak-anak sudah bisa sendiri tapi masih harus kita awasi dan kita kontrol dalam pemberian makan hewan ternak”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara tersebut disebutkan bahwa, ada berbagai macam sayuran dan buah yang ditanam di panti III ini seperti cabai, terong, buncis, dan lain sebagainya. Hewan ternak yang ada dipanti III ini meliputi kambing, lele dan ayam. Untuk pemeliharaan kambing anak asuh masih dibantu oleh tenaga kebun. Namun ketika merawat atau memberi makan lele dan ayam anak asuh sudah dapat melakukannya sendiri tetapi masih dengan pendampingan para karyawan panti. Hasil dari berkebun dan beternak ini sebagian di konsumsi dan sebagian ada yang dijual.

7. Setrika Uap Atau Laundry

Program keterampilan menggunakan setrika uap di Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta masih dalam tahap pengembangan dan percobaan. Yang dimana penggunaan setrika uap ini memerlukan bantuan dan pendampingan dari teknisi luar panti, hal ini karena teknologi baru atau metode baru yang diperlukan pemahaman lebih mendalam. Dalam keterampilan setrika uap ini tidak semua anak asuh memiliki kemampuan atau minat dalam menggunakan setrika uap. Anak asuh N diidentifikasi memiliki potensi dalam bidang ini dan oleh karena itu diberikan fokus lebih untuk mengembangkan keterampilan tersebut, meskipun terdapat anak asuh yang memiliki potensi, namun dalam pengerjaannya masih banyak evaluasi dan banyak hal yang harus diperbaiki. Karena hasil setrikaan masih perlu perbaikan, maka pemasaran produk layanan laundry dengan menggunakan setrika uap hanya dilakukan

secara internal, yaitu kepada karyawan panti saja, hal ini dilakukan agar produk atau layanan yang disediakan memiliki kualitas yang memadai sebelum diperkenalkan ke luar. Meskipun saat ini hanya anak asuh N yang mampu menggunakan setrika uap, tetapi rencana kedepannya pihak panti akan mengajarkan keterampilan ini kepada anak asuh lainnya, hal ini menunjukkan komitmen untuk memberikan kesempatan kepada anak asuh lainnya untuk mengembangkan keterampilan ini. Hal tersebut dipertegas dengan kutipan wawancara bersama dengan Bapak Ferry.⁶³

iya mbak, jadi untuk setrika uap ini awalnya keterampilan yang dikhususkan untuk N, tapi nanti kedepannya juga akan kami ajarkan untuk anak yang lainnya. N ini kami carikan atensi setrika uap karena memang dia pernah magang ditempat laundry, terus selain itu karena dia mampu juga jadi kita mencarikan atensi untuk setrika uap. Tetapi untuk saat ini yang menjadi konsumen hanya sebatas karyawan panti saja karena menurut hasil evaluasi yang kami lakukan hasilnya masih kurang rapi.

Pelaksanaan program pemberdayaan melalui bina keterampilan di Panti

III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta ini merupakan upaya dalam bidang pemberian pelatihan untuk disabilitas dengan tujuan untuk terapi intelektual pada anak asuh karena yang mana mereka anak disabilitas grahita atau intelektual, meningkatkan potensi anak asuh serta meningkatkan kemandirian anak asuh dan untuk mengasah skill agar mereka memiliki penghasilan karena panti tersebut merupakan panti kemandirian disabilitas.

Pemberdayaan disabilitas ini dilaksanakan dengan cara pemberian materi keterampilan terlebih dahulu namun materi yang diajarkan hanya materi

⁶³ Wawancara dengan Bapak Ferry Rahmawan, Kepala Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 15 juli 2023.

dasar saja karena sasaran pada program ini adalah para penyandang disabilitas. pada pemberian materi ini dilakukan oleh fasilitator pada setiap kegiatan. Hal ini dipertegas dengan kutipan wawancara bersama Bapak Ferry Rahmawan.⁶⁴

iya, kalo disini itu diajari dulu oleh mentornya, anak-anak diberi teori dulu dan diajari cara-caranya, tapi ya itu engga teori-teori banget karena anak-anak kita itu kan disabilitas jadi ya sekitar 5 sampai 10 menit, tetapi itu dilakukan bertahun-tahun lah, jadi tidak langsung praktek itu enggak, dan kita itu ngajarinnya sedikit demi-sedikit

Hal serupa juga dipaparkan oleh Bapak Faisal, dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:⁶⁵

jadi mbak, kalau disini itu awalnya kita kasih materi dulu tapi materinya ya cuma seputar itu aja, kayak misalnya hari ini kita ajarin mewarnai, nah minggu besok kita juga arahkan untuk mewarnai lagi tapi yang sudah lebih rapi, dan waktunya kita mengarahkan itu tidak lama biar mereka itu juga bisa mengembangkan imajinasi mereka, tetapi pasti setiap kegiatan itu kita arahkan dulu

Dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa sebelum anak asuh melakukan kegiatan keterampilan, maka terlebih dahulu anak asuh diajarkan materi-materi dasar yang terdapat sangkut-pautnya dengan kegiatan keterampilan yang akan mereka ikuti. Waktu pemberian materi ini adalah 5 sampai 10 menit pada setiap pertemuan, tetapi pemberian materi dilakukan secara terus-menerus hingga bertahun-tahun karena mayoritas anak di Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta adalah anak disabilitas grahita intelektual.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Ferry Rahmawan, Kepala Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 20 juli 2023.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Faishal Rizzalih Manggala, Pekerja Sosial Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 15 juni 2023.

Seperti halnya pada pelatihan melukis pada awalnya mereka diberikan teori terlebih dahulu, tetapi pemberian teori ini langsung dilakukan pada alat melukisnya langsung. Begitupun dengan keterampilan peternakan anak asuh ini akan diajarkan cara-cara merawat hewan ternak dan juga cara memberi makan. Hal ini dipertegas dengan kutipan wawancara bersama Bapak Ferry Rahmawan.⁶⁶

nah iya dikertas gambar langsung, misalnya hari ini coret-coret dulu, kan beda-beda ada yang bisa coret-coret ada yang bisa gambar. Habis itu pertemuan besoknya diajarkan agar coretannya lebih tertata dan diwarnai. Kalau pada perkebunan itu nanti akan diajarkan oleh pak madhi tentang cara pembibitan, terus juga caranya menyiram tanaman, untuk peternakan juga gitu nanti diajari oleh pak madi juga, tetapi kalau ternak lele awalnya diajari oleh penjualnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program keterampilan di Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta melibatkan pendekatan fasilitator yang memberikan materi kepada anak asuh. Pendekatan ini melibatkan beberapa langkah: Fasilitator memulai dengan memberikan materi kepada anak asuh. Materi ini berkaitan dengan keterampilan yang ingin diajarkan. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan memperlihatkan secara praktis cara-cara melakukan keterampilan tersebut. Fasilitator melakukan demonstrasi untuk memberikan contoh visual yang jelas kepada anak asuh. Setelah demonstrasi dilakukan, anak asuh diharapkan untuk mengikuti contoh yang diberikan oleh fasilitator, dalam hal ini mereka mencoba melakukan langkah-langkah yang sama seperti yang telah

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Ferry Rahmawan, Kepala Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 20 juli 2023.

ditunjukkan oleh fasilitator. Setelah anak asuh memahami dan mencontoh cara melakukannya, anak asuh diberikan kesempatan untuk berlatih dan menerapkan keterampilan tersebut secara mandiri, tetapi masih dalam pengawasan dan dibimbing oleh fasilitator.

F. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Setelah anak asuh sudah melakukan beberapa tahapan pemberdayaan dan mengikuti kegiatan pemberdayaan di Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta atas rekomendasi pekerja sosial dan dirasa anak asuh ini telah mampu melakukannya sendiri, maka tahap selanjutnya yakni melakukan evaluasi. Tahap evaluasi ini dilakukan oleh fasilitator guna untuk mengawasi klien terhadap program pemberdayaan keterampilan yang sedang dilakukan. Hal ini dipertegas dengan kutipan wawancara bersama Bapak Ferry Rahmawan sebagai berikut:⁶⁷

ya, setelah ana-anak mengikuti kegiatan keterampilan pasti untuk pekerjaan itu kita evaluasi, sebenarnya kita itu punya jadwal untuk evaluasi itu setiap hari sabtu seminggu sekali, tapi kalau ada tamu ya ga kita adakan, kita juga ada buku pencatatan, dibuku itu tercatat semua. Evalasi yang kita lakukan adalah evaluasi kegiatan, absensi anak, target-target pembuatan itu jalan atau enggak, terus pas kegiatan itu ada enggak yang enggak semangat, ada enggak yang misalnya dalam membuat tu enggak terstruktur, nah itu semua yang dievaluasi.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap anak asuh N, dan menghasilkan jawaban yang mendukung pernyataan dari Bapak Ferry.⁶⁸

kalau setiap sabtu itu kita kumpul mbak sama Pak Ferry sama Mas Faisal, waktunya lebih seringnya sore mbak kalo enggak ya malem. Pas kumpul itu nanti ditanya-tanya siapa yang kemarin enggak ikut kegiatan apa yang sakit terus ditanya juga siapa yang enggak bikin gelang apa melukis gitu, soalnya

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Ferry Rahmawan, Kepala Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 20 juli 2023.

⁶⁸ Wawancara dengan N, Anak Asuh Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 15 juni 2023.

kan setiap sabtu itu nanti dihitung dapet berapa terus di setorin ke Mas Rama, habi itu dijual. Kalo ada yang engga ikut kegiatan nanti ditanya-tanya kenapa terus kalo kayak F enggak ngasih makan lele nanti diberi nasihat sama Pak Ferry sama Mas Faisal kan itu udah ada absennya mbak.

Hal serupa juga disampaikan oleh anak asuh S dengan kutipan wawancara sebagai berikut.⁶⁹

biasanya mbak kalau hari sabtu itu kalau tidak ada tamu yang datang itu kita kumpul sama pak ferry kalo engga ya mas faisal, nanti kita ditanya satu-satu tentang kegiatan yang kemarin, kayak misal aku lagi jahit apa? Terus udah selesai belum gitu. Kadang kalo nanti si F engga kasih makan hewan ternaknya ya di beri tau terus nanti juga diliat dari absen yang udah dibikinkan.

Tahap evaluasi ini merupakan bagian penting dari proses pemberdayaan dan pembinaan anak asuh di Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta. Evaluasi ini melibatkan beberapa tahap dan aspek, jadwal evaluasi dilakukan sepekan satu kali, dengan pengecualian jika ada tamu atau keadaan khusus tertentu, hal ini menunjukkan adanya disiplin dalam proses evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh fasilitator, yaitu kepala panti dan pekerja sosial ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan oleh individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang perkembangan anak asuh dan program pemberdayaan. Evaluasi dilakukan untuk memantau kemajuan anak asuh dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan keterampilan. Ini mencakup penilaian terhadap apakah anak asuh mampu mencapai target pembuatan, apakah anak asuh terlibat secara aktif, serta bagaimana semangat dan kualitas kerja anak asuh. Absensi anak asuh merupakan salah satu alat evaluasi yang penting, terutama dalam kegiatan beternak. Hal ini membantu dalam

⁶⁹ Wawancara dengan S, Anak Asuh Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 20 juni 2023.

memantau anak asuh dan memahami alasan jika ada yang tidak hadir. Namun, menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkadang masih terdapat anak asuh yang berbohong, seperti ketika anak asuh tersebut seharusnya memberikan makan hewan ternak tetapi pada kenyataannya anak tersebut tidak memberikan makan pada hewan ternak yang menjadi tanggung jawabnya. Selain absensi, ada juga buku pencatatan yang mencatat semua detail terkait evaluasi, menunjukkan adanya upaya untuk mendokumentasikan perkembangan dan hasil evaluasi secara terperinci. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada keterlibatan anak asuh dalam kegiatan, tetapi juga pada aspek lain seperti kehadiran, pencapaian target, semangat, dan kualitas hasil kerja. Hal ini memberikan gambaran secara menyeluruh tentang perkembangan anak asuh. Dari keseluruhan gambaran ini, terlihat bahwa evaluasi tidak hanya menjadi sarana untuk mengukur kemajuan anak asuh, tetapi juga merupakan cara untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan peningkatan kemandirian yang diperlukan.

G. Terminasi (*Termination*)

Terminasi pada program pemberdayaan melalui bina keterampilan ini dilakukan oleh pekerja sosial. Terminasi program dilakukan ketika anak dirasa sudah mahir dan menguasai keterampilan yang sudah diikuti serta ditekuni, maka setelah itu anak akan dijadikan penanggung jawab pada salah satu program tersebut. Walaupun kegiatan keterampilan dalam kesehariannya masih dibersamai oleh karyawan di panti. Namun, dalam management pemasaran hasil keterampilan masih dibantu atau dilakukan oleh pihak panti. Sebagai penguat data, peneliti

melakukan wawancara dengan Bapak Ferry dan menghasilkan kutipan wawancara sebagai berikut:⁷⁰

ya terminasi disini itu ya bukan terminasi yang keseluruhan, tapi terminasi yang kita lakukan tu terminasi program saja, dan biasanya yang akan melakukan itu mas faisal. Nanti kalau anak itu udah pogramnya bagus, terus anak itu sudah memenuhi targeta atau konsisten mengikuti kegiatan maka nanti akan kita jadikan penanggung jawab program mbak.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Ferry telah menegaskan bahwa pekerja sosial di Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta menjalankan tahapan terminasi. Namun, tahapan terminasi ini hanya berlaku untuk pelayanan program kegiatan keterampilan, bukan secara menyeluruh. Artinya, ini adalah langkah untuk mempersiapkan anak asuh yang dianggap sudah mampu menjadi penanggung jawab atas kegiatan keterampilan tersebut. Tahapan terminasi dalam konteks ini merujuk pada proses peralihan anak asuh dari perawatan atau bimbingan yang diberikan oleh panti atau yayasan menjadi lebih mandiri dan mampu mengelola hidupnya sendiri, terutama terkait dengan kegiatan bina keterampilan. Dalam hal ini, pekerja sosial akan memastikan bahwa anak asuh telah mencapai tingkat keterampilan dan kemandirian yang cukup untuk mengambil alih tanggung jawab dalam program kegiatan keterampilan yang sedang dilakukan.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Ferry Rahmawan, Kepala Panti III Yayasan Sayap Ibu cabang D.I Yogyakarta, 20 juli 2023.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap pemberdayaan disabilitas ganda melalui program bina keterampilan, peneliti mengidentifikasi tujuh tahapan pemberdayaan yang dilakukan di Panti III Yayasan Sayap Ibu. Tahapan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari persiapan, pengkajian, perencanaan, performalisasi rencana aksi, pelaksanaan program, evaluasi hingga terminasi, yang menggambarkan proses pemberdayaan secara menyeluruh dalam pemberdayaan penyandang disabilitas. Pada tahap persiapan ini memiliki dua aspek penting persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan fasilitator, persiapan yang melibatkan pendidik atau fasilitator yang akan bekerja dengan anak asuh serta persiapan media dan fasilitas persiapan ini melibatkan menyiapkan berbagai alat, bahan, dan media yang dibutuhkan dalam kegiatan bina keterampilan, hal ini dilakukan guna untuk memastikan bahwa anak asuh memiliki semua media yang mereka butuhkan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan; pada tahap pengkajian menunjukkan upaya yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk memahami dan menyesuaikan program pemberdayaan sesuai dengan karakteristik dan potensi setiap anak asuh. Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh pekerja sosial didasarkan pada hasil assessment yang sebelumnya dilakukan dan berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari anak asuh, proses perencanaan yang dilakukan ini melibatkan pengurus panti dan pengurus; setelah perencanaan

telah dibuat dan dimusyawahkan oleh berbagai pihak, tahap selanjutnya adalah implementasi rencana aksi, seperti halnya yang terjadi pada anak asuh N yang memiliki minat dan potensi dalam membuat diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan di Sentra Terpadu Kartini Temanggung, pemilihan program pelatihan yang sesuai dengan minat dan potensi anak asuh N (membuat membuat), tahap performalisasi rencana aksi melibatkan koordinasi dan persetujuan dari berbagai pihak, termasuk pengurus panti, dan pengurus pusat; Dalam pelaksanaan program, materi dasar diajarkan kepada anak asuh dengan pendekatan praktis, materi diajarkan langsung pada alat atau objek yang relevan dengan keterampilan yang ingin diajarkan dan disesuaikan dengan kemampuan anak asuh; Evaluasi tidak hanya mencakup keterlibatan dan hasil keterampilan anak asuh, tetapi juga aspek-aspek lain seperti absensi, semangat, dan kualitas kerja, evaluasi juga dilakukan untuk memberikan nasihat atau koreksi kepada anak asuh jika ada kekurangan atau masalah yang perlu diperbaiki; pada program pemberdayaan ini anak asuh juga dipersiapkan untuk menjadi pemimpin atau penanggung jawab dalam program tersebut

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait dengan pemberdayaan melalui program bina keterampilan di Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta, terdapat saran yang bersangkutan dengan kegiatan tersebut dan diharapkan dapat dimaksimalkan, yaitu, pada hal pemasaran yang dimana pemasaran hasil karya anak asuh perlu untuk pasarkan

lebih luas, yang dimana selama ini Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta pemasaran hanya mengandalkan pada donatur dan tamu saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Aplikasi Dataku DIY. (2023). *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial*. Diakses pada laman http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/105-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial pada 4 Februari 2023 Jam 12:21
- Bungin, Burhan. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Komariah, Fitri. (2018). Program Terapi Sensori Integrasi Bagi Anak Tunagrahita Di Yayasan Miftahul Qulub. *Journal of Disability Studies, Vol. V, No. 1*.
- Kusumaningtyas, Amiartuti, Fausta Ari Barata & Indriana Kriswati. (2022). Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Melalui Pelatihan Melukis Goodie Bag Sebagai Peningkatan Kreatifitas dan Kemandirian Di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. *Jurnal Pengabdian Nasional Volume 02, No. 03*.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Penerbit: Zifatama Publisher.
- Maryani, Dedeh. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pangestuti, Ratna Dewi & Farid Pribadi. (2022). Konstruksi Sosial Pendidikan Umum Bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Vol.6 No.1*.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardjo, Mudjia. (2010) *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alkadharah, Vol,17, No 33*.
- Rizqia, Alda Nurhaliza & Hartuti Purnamaweni. (2021). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Kota Tangerang Selatan. *Journal of Public Policy and Management Review Volume 10, No. 3*.
- Saidah, Dauatus. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Keterampilan Handicraft: Tuna Rungu Wicara di Yayasan Rumah Regis Tanjung Barat Jakarta Selatan*". [Skripsi]. Uin Syarif Hidayatullah.
- Saputra, Yudha M. & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Setyani, Tika Setyani. (2022). *Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit di Komunitas Sahabat Difabel Kota Semarang*. [Skripsi]. IAIN Salatiga.
- Soermarjadi, Muzni Ramanto & Wikdati Zahri. (2008). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sriyana. (2020). *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sukmana, Oman. (2020). Program Peningkatan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di Panti Rehabilitasi Bina Netra Malang, Jawa Timur). *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Vol. 9, No. 2*.
- Tamrin, Husni. (2019). *Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Menjadi Barista Kopi (Studi Pelatihan Barista Inklusif Oleh Pusat Rehabilitasi Yakkum Yogyakarta)*. [Skripsi]. UIN Sunan Kalijaga.

Undang-undang Nomor 19 tahun 2011 tentang pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 1 ayat (1)

Widinarsih, Dini. (2019). Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jilid 20, Nomor 2*, pp. 127-142.

YSI Pusat. *Visi-Misi YSI Cabang D.I. Yogyakarta*. Diakses pada laman <https://yayasansayapibu.or.id/tentang-kami/visi-misi/> Diakses 21 juni 2023 pukul 13.48

YSI Pusat. *Unit-Unit YSI Cabang D.I. Yogyakarta*. Diakses pada laman <https://yogya.yayasansayapibu.or.id/program/unit-layanan/> pada 21 juni 2023 pukul 13:56

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA